

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN
SEPAK BOLA KELAS IX DI SMP NEGERI 2 NGAGLIK**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagaimana persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:

Aisah Idamarwati

NIM 19601241055

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aisah Idamarwati

NIM : 19601241055

Program Studi : PJKR-S1

Fakultas ; Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sepak
Bola Kelas IX di SMP Negeri 2 Ngaglik

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan kaarya yang lazim.

Yogyakarta, 4 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Aisah Idamarwati

NIM 19601241055

LEMBAR PERSETUJUAN

PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SEPAK
BOLA KELAS IX DI SMP NEGERI 2 NGAGLIK



Mengetahui,
Ketua Departemen POR

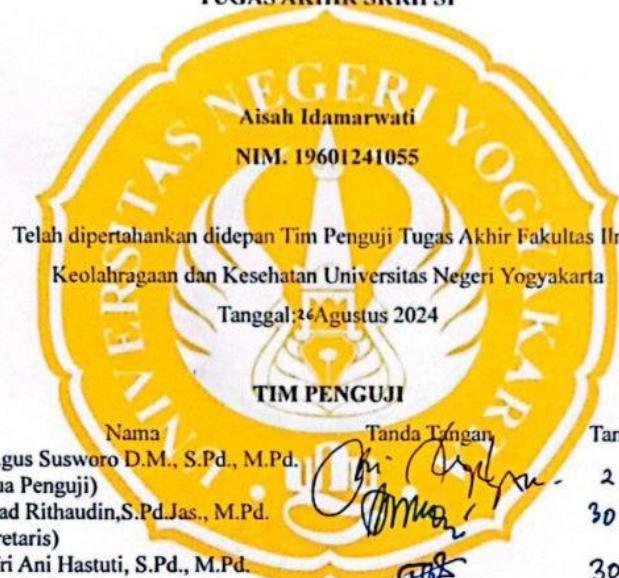
Disetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 19670605199031001

Dr. Agus Susworo D.M., S.Pd., M.Pd.
NIP. 197108082001121001

LEMBAR PENGESAH
PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN
SEPAK BOLA KELAS IX DI SMP NEGERI 2 NGAGLIK

TUGAS AKHIR SKRIPSI



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi Robbil 'Alamin, Masyaallah Tabbarakallah Tugas akhir Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Yang terkasih suamiku Ahmad Arobi, anak sholehahku Aqila Shofyana A, dan anak surgaku Alm. Muhammad Ramdhani yang telah mesupport dan menjadi motivasi untuk menyelesaikan TAS ini
2. Mama Ari Setyaningsih, Simbah Sutini, dan Papa Chang Yung Hsin yang telah memberikan cinta kasihnya dan supportnya kepada penulis
3. Adik-adik ku Dewinta, Bekti, dan Chang Fei Chiao yang telah memberikan support saya.
4. Sahabatku Elsa Amelia A. yang telah membersaimai dan memberikan support selama penulisan TAS ini

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan barokah-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sepak Bola Kelas IX di SMP Negeri 2 Ngaglik” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini Tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan,M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Ngatman, M.Pd. selaku Koorprodi Pendidikan Olahraga yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Dr. Agus Susworo Dwi Marhaendro, M.Pd. Selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
4. Bapak Iswanto, S.Pd. Selaku Kepala SMP Negeri 2 Ngaglik yang telah memberikan izin dan menjadi narasumber untuk melakukan penelitian
5. Bapak David Nur Kuncoro, S.Pd. Selaku guru PJOK di SMP Negeri 2 Ngaglik yang berkenan menjadi narasumber penelitian.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan TAS ini

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan berlipat ganda. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca

Yogyakarta, 4 Agustus 2023
Penyusun,

Aisah Idamarwati

PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SEPAK BOLA KELAS IX DI SMP NEGERI 2 NGAGLIK

Oleh:
Aisah Idamarwati
19601241055

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pembelajaran sepak bola mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJOK) di SMP Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru PJOK, Kepala Sekolah, 4 siswa kelas IX. Pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi sumber.

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran sepak bola kelas IX di SMP Negeri 2 Ngaglik meliputi: (1) Pada tahap perencanaan adalah menyiapkan dan membuat perangkat pembelajaran (ATP dan modul ajar); (2) Tahap pelaksanaan berupa kegiatan pendahuluan (doa pembuka dan presensi, motivasi dan apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran, pemanasan modifikasi), kegiatan inti (pertanyaan pemantik, sarana dan prasarana, metode pembelajaran berdiferensiasi), dan kegiatan penutup (refleksi guru dan siswa, dan evaluasi dengan asesmen); (3) Pada tahap evaluasi berupa Terbatasnya sumber referensi guru dalam membuat modul ajar, bola dan lapangan sepak bola dalam kondisi kurang baik, terbatasnya waktu untuk pembelajaran berdiferensiasi.

Kata kunci: Penerapan, Kurikulum Merdeka, Sepak Bola

PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SEPAK BOLA KELAS IX DI SMP NEGERI 2 NGAGLIK

Oleh:
Aisah Idamarwati
19601241055

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the independent curriculum in planning, implementation, and evaluation in football learning in the subject of Physical Education, Health and Recreation (PJOK) at SMP Negeri 2 Ngaglik, Sleman Regency.

This research is a qualitative descriptive research. The research subjects in this study are PJOK teachers, school principals, 4 grade IX students. This data collection uses observation, interview, and documentation techniques. This study uses data triangulation techniques and source triangulation.

Based on the conclusion of this study, it shows that the application of the independent curriculum in grade IX football learning at SMP Negeri 2 Ngaglik includes: (1) At the planning stage, it is to prepare and make learning tools; (2) The implementation stage is in the form of preliminary activities, core activities, and closing activities; (3) At the evaluation stage in the form of limited teacher reference sources in making teaching modules, football and football fields in poor condition, limited time for differentiated learning.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Football

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAH	iv
HALAMAN PERSEMPAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Kurikulum Merdeka	9
2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	2
3. Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	15
4. Pembelajaran Sepak Bola Kelas IX (Fase D) pada Kurikulum Merdeka	21
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek dan Objek Penelitian	29
D. Sumber Data	29
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data	30
F. Keabsahan Data	32
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
1. Gambaran Umum Sekolah	37
2. Gambaran Perencanaan Pembelajaran Sepak Bola kelas IX dengan Menggunakan Kurikulum Merdeka	39
3. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola kelas IX dengan Menggunakan Kurikulum Merdeka	41

4. Gambaran Evaluasi Pembelajaran Sepak Bola dengan kelas IX Menggunakan Kurikulum Merdeka	50
B. Pembahasan	53
1. Perencanaan Pembelajaran Sepak Bola kelas IX	53
2. Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola kelas IX	55
3. Evaluasi Pembelajaran Sepak Bola kelas IX	57
C. Keterbatasan Penelitian	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Izin Penelitian	68
Lampiran 2.	Surat Keterangan Izin dari Sekolah	69
Lampiran 3.	Kartu Bimbingan TAS	70
Lampiran 4.	71
Lampiran 4a.	Pedoman Wawancara Guru PJOK	71
Lampiran 4b.	Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	72
Lampiran 4c.	Pedoman Wawancara Peserta Didik	73
Lampiran 5.	Pedoman Analisis Modul Ajar	76
Lampiran 6.	Pedoman Observasi Pembelajaran	77
Lampiran 7.	78
Lampiran 7a.	Hasil Wawancara Kepala Sekolah I	78
Lampiran 7b.	Hasil Wawancara Guru PJOK DK	82
Lampiran 7c.	Hasil Wawancara Siswa KE	87
Lampiran 7d.	Hasil Wawancara Siswa FA	90
Lampiran 7e.	Hasil Wawancara Siswa KI	92
Lampiran 7f.	Hasil Wawancara Siswa LI	94
Lampiran 8.	Alur Tujuan Pembelajaran	96
Lampiran 9.	Modul Ajar	97
Lampiran 10.	104
Lampiran 10a.	Doa Pembuka di Kelas yang dipimpin oleh Siswa	106
Lampiran 10b.	Guru memberikan Motivasi dan Apresiasi, dan Tujuan Pembelajaran kepada Siswa didalam Kelas	106
Lampiran 10c.	Gerakan Pemanasan Statis dan Dinamis yang dipimpin oleh siswa di Lapangan Sepak Bola	107
Lampiran 10d.	Pemanasan Permainan Modifikasi Sepak Bola	107
Lampiran 10e.	Kegiatan Pertanyaan Pemantik dari Guru yang tidak mendapatkan respon dari Siswa	108
Lampiran 10f.	Sarana dan Prasarana yang digunakan pada saat pembelajaran sepak bola	108
Lampiran 10g.	Kegiatan Berkelompok berdasarkan kemampuan Siswa pada saat Praktik Pembelajaran	109
Lampiran 10h.	Kegiatan Refleksi dan Evaluasi Pembelajaran Sepak Bola	109
Lampiran 10i.	Gerakan Pendinginan yang dipimpin oleh Guru	110
Lampiran 10j.	Doa Penutup yang dipimpin oleh siswa	110
Lampiran 11.	Poster Visi dan Misi Sekolah yang dipajang	111
Lampiran 12.	111
Lampiran 12a.	Dokumentasi Wawancara dengan Guru PJOK DK	112
Lampiran 12b.	Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah I	112
Lampiran 12c.	Dokumentasi Wawancara dengan Siswa KE	113
Lampiran 12d.	Dokumentasi Wawancara dengan Siswa FA	113
Lampiran 12e.	Dokumentasi Wawancara dengan Siswa KI	114
Lampiran 12f.	Dokumentasi Wawancara dengan Siswa LI	114
Lampiran 13.	Elemen Capaian Pembelajaran PJOK	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Elemen Pembelajaran Mata Pelajaran PJOK Fase D	20
Tabel 2.	Alur Tujuan Pembelajaran pada Pembelajaran Sepak Bola Kelas IX (Fase D)	22
Tabel 3.	Sarana dan Prasarana Sekolah	40
Tabel 4.	Daftar Guru.....	41
Tabel 5.	Lembar Analisis Modul Ajar Pembelajaran Ssepak Bola Kelas IX	43
Tabel 6.	Hasil Analisi Dokumentasi Pembelajaran	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Berfikir	26
-----------	-------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran seseorang dalam membentuk sebuah karakter yang lebih baik dalam hal, sikap, dan ketrampilan. Pendidikan merupakan aspek penting bagi manusia termasuk di Indonesia. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tersebut terdapat pada jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Materi yang diajarkan dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan meliputi aktivitas permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, serta aktivitas permainan dan olahraga air (opsional). Dalam kategori aktivitas permainan dan olahraga terdapat olahraga Invasi. Olahraga Invasi merupakan permainan 2 tim yang saling melawan dan menyerang untuk mencetak poin namun tetap mempertahankan agar lawan tidak mencetak poin. Menurut Wibowo (2014) Permainan Invasi adalah permainan penguasaan area. Dalam permainan ini poin diperoleh ketika pemain berhasil memasukan bola ke gawang lawan atau area tertentu. Tim yang memasukkan bola terbanyak ke gawang lawan dan mampu mempertahankan gawangnya sendiri adalah pemenangnya. Contoh permainan invasi: Sepak bola, hoki, bola basket, rugby, polo air, bola tangan.

Permainan Sepak Bola menjadi salah satu pilihan pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Siswa melakukan aktivitas jasmani yang dilakukan secara terstruktur untuk mendapatkan tujuan belajar pendidikan jasmani.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah proses pembelajaran melalui usaha yang bertujuan meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan usaha dan juga mengembangkan karakter peserta didik (Hanatingsih & Imran, 2020). Selain itu, tujuan pendidikan jasmani diantaranya aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Namun dalam hal ini siswa belum begitu menyadari pentingnya pendidikan jasmani bagi dirinya. Untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku agar dapat tercapainya tujuan dari kurikulum tersebut.

Komponen yang dijadikan acuan agar proses belajar mengajar berjalan dengan jelas adalah kurikulum. Kurikulum merupakan subjek dan bahan pelajaran yang nantinya akan diajarkan guru untuk dipelajari siswa. Kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu bangsa. Kurikulum merupakan pedoman dasar bagi seluruh program pendidikan yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, lebih efektif dan produktif. Meliputi tujuan yang dicapai yaitu materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran, program dan kegiatan pembelajaran apa yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Shofiyah, 2018). Hal ini menyadarkan para guru akan pentingnya kurikulum dalam sistem pendidikan ini. Tanpa adanya kurikulum pada suatu satuan pendidikan, sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diharapkan. Sejarah pendidikan di indonesia telah berkali kali mengalami perubahan dan penambahan menyesuaian dengan perkembangan dan kemajuan zaman.

Kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan inovasi dan penyesuaian kurikulum pendidikan yang dibuat pemerintah karena dampak dari virus corona. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum fleksibel yang memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk mengeksplorasinya dari segi sarana dan prasarana serta memberikan keleluasaan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara bermakna. Siswapun mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan optimal (Qolbiyah,2020).

Pada kurikulum merdeka ini guru berperan sebagai penggerak untuk mengambil suatu tindakan yang memberikan hal - hal positif kepada siswanya agar dapat berkembang sesuai bakat dan minat siswa tersebut. Karena terjadinya revolusi industri sehingga guru dintuntut membuat model ajar yang kreatif dan inovatif sehingga guru dituntut harus menguasai teknologi dan perkembangannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran namun tetap memikirkan agar tercapainya pemahaman siswa terhadap pembelajaran tersebut. Namun pada kenyataannya masih sering dijumpai sebagai guru penggerak belum bisa menerapkan kurikulum merdeka secara penuh.

Seperti halnya penelitian Nurcahyono & Putra (2022) menjelaskan kendala yang dihadapi guru dibagi menjadi 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kendala pada tahap perencanaan, seperti kurangnya pemahaman bagaimana hasil pembelajaran dapat diturunkan sesuai tujuan pembelajaran, heterogenitas siswa dikelas kurangnya referensi model pembelajaran berdiferensiasi, terbatasnya sarana dan prasarana, terbatasnya latar belakang pengetahuan dn materi pelajaran. Hambatan pada tahap pelaksanaan, seperti

menghubungkan materi pelajaran dengan informasi yang relevan, menggunakan pertanyaan terbuka dapat merangsang berpikir siswa, mendorong siswa untuk bertanya dan memberikan umpan balik yang dapat mendorong siswa bersemangat belajar. Kendala pada tahap evaluasi, seperti paradigma pra-penilaian yang belum lengkap, keterbatasan dalam mengidentifikasi pembelajaran, dan keterbatasan dalam memahami penilaian formatif.

Landasan hukum pelaksanaan kurikulum merdeka ialah Surat Keputusan (SK) Nomor 56 Tahun 2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Peraturan tersebut memuat 16 poin utama. Salah satunya mengenai penyederhanaan kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Struktur kurikulum dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakulikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kebijakan pemerintah menyarankan untuk memperkenalkan kurikulummerdeka sehingga siswa tidak terasa terbebani dalam belajar. Selain itu, tujuan dari kebijakan merdeka belajar adalah mengarahkan siswa menguasai ilmu pengetahuan sesuai keahliannya (Sahnan & Wibowo, 2023). namun pada kenyataannya siswa merasa terbebani karena tugas yang diberikan terlalu banyak baik tugas rumah maupun tugas saat pembelajaran. Tak hanya itu siswa sering terjebak dalam pemilihan model belajar yang dipilih pada awal pembelajaran itu disebabkan siswa belum mampu menyesuaikan dan beradaptasi terhadap perubahan kurikulum yang berlaku.

Guru pendidikan jasmani harus mampu berkomunikasi dengan siswa sehingga guru pendidikan jasmani mampu mempengaruhi dan mengarahkan bakat, minat, kreativitas, motivasi belajar, sikap sosial, dan emosional siswanya. Hal

tersebut sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka tentang bakat dan minat siswa. Kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK memberikan kebebasan belajar kepada siswa sehingga guru harus memiliki keterampilan sesuai kaidah program megajar (Parwata,2021).

SMP Negeri 2 Ngaglik merupakan sekolah yang memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik seperti: sepak bola, karate, kempo, bulutangkis, tonti, cerdas cermat perkoperasian, kegiatan kepramukaan, cerdas cermat museum, dsb. SMP Negeri 2 Ngaglik menjadi salah satu SMP yang berada di kabupaten Sleman tepatnya di kecamatan Ngaglik. SMP ini berlokasi di Jalan Kaliurang Km.10,5, Sinduharjo, Ngaglik, kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP ini berdiri sejak tahun 1967 sehingga dalam perkembangan kurikulum di Indonesia SMP Negeri 2 Ngaglik telah mengikuti dari kurikulum 1967 sampai dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Ngaglik ini diterapkan pertama kali pada tahun ajaran 2022/2023 dikelas VII sehingga pada tahun ajaran ini menjalankan kurikulum merdeka di kelas VII, VIII dan IX. Namun pada tahun ajaran ini pada kelas IX baru akan menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajarannya. Begitu halnya dengan pembelajaran sepak bola pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan tersebut maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum diketahui tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap perencanaan pembelajaran sepak bola mata pelajaran

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas IX dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Ngaglik

2. Belum diketahui gambaran proses pelaksanaan pembelajaran sepak bola mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 2 Ngaglik
3. Belum diketahui evaluasi pembelajaran sepak bola mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas IX dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Ngaglik

C. Batasan masalah

Supaya masalah pada penelitian ini tidak luas maka diperlukannya batasan dalam masalah pada penelitian ini sehingga ruang lingkup penelitian ini menjadi jelas. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu pada penerapan kurikulum merdeka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Sepak bola pada mata pelajaran PJOK kelas IX di SMP Negeri 2 Ngaglik kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijabarkan maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam perencanaan pembelajaran sepak bola mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas IX di SMP Negeri 2 Ngaglik?
2. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran sepak bola mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas IX di SMP Negeri 2 Ngaglik?

3. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam evaluasi pembelajaran sepak bola mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas IX di SMP Negeri 2 Ngaglik?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan kurikulum merdeka dalam perencanaan pembelajaran sepak bola mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas IX di SMP Negeri 2 Ngaglik
2. Mengetahui penerapan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran sepak bola mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas IX di SMP Negeri 2 Ngaglik
3. Mengetahui penerapan kurikulum merdeka dalam evaluasi pembelajaran sepak bola mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas IX di SMP Negeri 2 Ngaglik

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai maka penelitian ini diharapkan mempunyai:

1. Manfaat Praktis
 - a. Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas mengajar dan kesiapan guru mengenai hal yang terkait.
 - b. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan evaluasi serta menjadi gambaran bagi lembaga terkait menganai

pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 2 Ngaglik

- c. Dengan penelitian ini peneliti mendapatkan pengalaman dan wawasan pengetahuan mengenai penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sepak bola mata pelajaran PJOK kelas IX di SMP Negeri 2 Ngaglik.
- d. Untuk peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dengan tujuan agar mempermudah melakukan penelitian terkait.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini mampu memberikan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan jasmani, dan mampu berkontribusi dalam perkembangan ilmu pendidikan serta mampu menggambarkan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK. Selain itu teori yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan hasil bacaan dalam bidang pendidikan jasmani.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum secara harfiah berasal dari bahasa latin *curriculum* berarti bahan pelajaran. Kata kurikulum kemudian berubah menjadi istilah yang digunakan untuk sejumlah mata pelajaran yang harus diselesaikan untuk memperoleh gelar. Pemahaman diatas sesuai dengan pandangan yang diungkapkan buku wina sanjaya oleh Saylor, Alexander dan Lewis bahwa kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang harus diselesaikan siswa. Pandangan ini menekankan kurikulum sebagai beberapa mata pelajaran yang sering dikaitkan untuk memperoleh ijazah, sedangkan ijazah tersebut menggambarkan keterampilan. Oleh karena itu, hanya mereka yang menguasai ketrampilan dengan standart tertentu untuk menerima ijazah. (Realdy, 2024)

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran internal sebaguna yang muatannya lebih optimal sehingga peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat ketrampilan. Guru mempunyai kebebasan untuk memilih alat peraga yang berbeda untuk menyesuaikan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat siswa (Kemendikbud,2020). Menurut UU No. 20 tahun 2002 tentang sistem pendidikan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang standart

Nasional Pendidikan keduannya dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan tentang tujuan, isi dan bahan ajar serta metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan (BSNP,2008)

Kurikulum merdeka merupakan konsep kurikulum yang menuntut siswa untuk mandiri dalam berbagai hal. Seperti kebebasan mempelajari ilmu yang diperoleh melalui pembelajaran formal maupun informal. Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru.

Artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Pada era digitalisasi saat ini perkembanganteknologi mempengaruhi kualitas dalam pendidikan. Dimana dalam setiap aktivitas yang dilakukan baik gurumaupun peserta didik tidak terlepas dari perangkat yang berbasis digital. Konsep pendidikan kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi (Nasution, *et al*, 2023)

Selain mengedepankan kemampuan dan minat peserta didik, kurikulum yang akan diajarkan juga mempunyai prinsip - prinsip utama sistem pendidikan nasional dan standar pendidikan naional, serta pengembangan profil pelajar pancasila. Proyek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali ilmu pengetahuan. Mengembangkan ketrampilan dan memantapkan

pengembangan enam dimensi profil pelajar pancasila (Wiguna & Tristantingrat, 2022)

Berdasarkan dari beberapa pendapat yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan konsep pendidikan yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi guru dan siswa. Kurikulum merdeka memungkinkan siswa memiliki waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan ketrampilan, dengan guru bebas memilih alat peraga yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswa.

b. Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum lanjutan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Didalam kurikulum merdeka ini terdapat penyesuaian dan pembaharuan yang dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam mengoptimalkan bakat dan minatnya. (Sari,dkk, 2023) Kurikulum merdeka dirancang untuk memfasilitasi kurikulum dan berfokus pada materi penting dan pengembangan karakter siswa. Adanya kurikulum ini diharapkan dapat mengatasi krisis kegiatan pendidikan. Dengan adanya reformasi kurikulum ini dapat menciptakan sekolah yang aman, inklusif dan menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dibuat menyenangkan dan inovatif, sehingga kegiatan pembelajaran pendorong sikap positif terhadap siswa. Kurikulum merdeka berfokus pada 3 konsep yaitu keterlibatan dan tujuan pembelajaran yang harus selaras dengan kebutuhan, minat dan aspirasi.

Terkait kurikulum merdeka juga melaksanakan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Ciri kurikulum merdeka antara lain :

- 1) Kegiatan yang berbasis projek untuk *soft skill* sesuai dengan profil pelajar pancasila.
- 2) Fokus pada materi penting sehingga siswa mempunyai banyak waktu untuk belajar, terutama numerasi dan literasi.
- 3) Menjadikan pembelajaran lebih fleksibel sehingga guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang berbeda sesuai kemampuan siswa dan melakukan perubahan pada konteks dan muatan lokal

Konsep kurikulum merdeka merupakan terbentuknya kebebasan berpikir. Kebebasan berpikir ditentukan oleh guru. Artinya guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan. Konsep kurikulum merdeka belajar memadukan ketrampilan membaca, kecakapan pengetahuan, ketrampilan dan sikap, serta penguasaan teknologi. Konsep ini memberikan kebebasan berpikir kepada siswa untuk memaksimalkan ilmu yang dibutuhkannya. Konsep kurikulum abad 21 menuntut siswa untuk mandiri dalam memperoleh pengetahuan baik di pendidikan formal maupun informal. Diterapkannya dalam konsep abad 21, kebebasan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi informasi sebanyak - banyaknya. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan kegiatan literasi, pengembangan ketrampilan melalui ketrampilan dengan hal positif yang mendukung perkembangan siswa. Konsep kurikulum merdeka memudahkan guru dalam melaksanakan proses

pembelajaran inovatif dan menjadi solusi dalam tantangan pendidikan di era digitalisasi. (Manalu, *et al*, 2022)

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa konsep kurikulum merdeka merupakan lanjutan dari kurikulum 2013, bertujuan mengoptimalkan bakat dan minat siswa serta mengatasi tantangan pendidikan di era digitalisasi. Fokus dari kurikulum merdeka tersebut pada materi penting, pengembangan karakter, dan lingkungan belajar inklusif. Ciri utamanya adalah kegiatan berbasis proyek, penekanan pada numerasi dan literasi, serta pembelajaran yang fleksibel. Kurikulum ini menekankan kebebasan berpikir guru sebagai peran utama dan mendukung pembelajaran inovatif di era digital.

c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Melalui surat keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi RI Nomor 56/M/2022 yang mengatur tentang penerapan kurikulum dalam rangka revitalisasi pendidikan, pemerintah memerintahkan kurikulum baru. Kurikulum merdeka (Prototype) yang menekan projek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali ilmu pengetahuan, mengembangkan ketrampilan dan memantapkan pengembangan enam dimensi antara lain bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Sukma,2023)

2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Dalam sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, Bab I pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. (Peakasa & Kristiandaru, 2015)

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan dalam satuan pendidikan dengan tujuan untuk melatih aspek kognitif, psikomotor dan afektif. PJOK dilaksanakan dan direncanakan secara sistematis untuk mencapai pendidikan nasional pendidikan jasmani (Mustafa,2020)

Menurut Badriah (2018) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan dari pendidikan umum yang bertujuan untuk mencapai perkembangan status sosial jasmani, mental, sosial dan emosional melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran, mengembangkan ketrampilan gerak, pengetahuan dan pola hidup sehat aktif, serta sikap olahraga dan

kecerdasan emosional. Lingkungan belajar ditata secara cermat untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan setiap siswa di segala bidang, baik fisik, psikomotorik, kognitif dan afektif. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk membentuk manusia sehat dan mengembangkan potensi pribadi serta sikap moral yang baik pada peserta didik sikap jujur dan sportif. Melalui PJOK diharapkan siswa mampu mengendalikan diri untuk menjadi manusia sehat dan menjaga kebugaran jasmani melalui kegiatan PJOK. (Sukma,2023)

3. Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Secara umum pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya menerapkan atau melaksanakan. Istilah penerapan biasanya dikaitkan dengan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Penerapan adalah pelaksanaan ide, konsep, metode operasi atau inovasi kedalam kegiatan praktis sehingga menimbulkan dampak atau perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai sikap. Penerapan merupakan aspek penting dari keseluruhan proseskebijakan dan merupakan upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu serta dalam jangka waktu tertentu. Pada dasarnya penerapan kebijakan adalah upaya untuk mencapai

tujuan yang telah ditetapkan dalam program agar kebijakan tersebut dapat dilaksanakan. (Haji,2020)

Dalam proses penerapan, setidaknya ada tiga tahapan yang harus dilaksanakan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Hidayat,2018). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah penerapan ide atau inovasi ke dalam praktik untuk tujuan mencapai hasil tertentu menggunakan sarana dan prasarana dalam jangka waktu tertentu.

a. Tahapan Proses Penerapan

Menurut Hidayat (2018) proses pelaksanaan setidaknya ada tiga langkah yang harus dilakukan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Ramadhanti (2022) mengatakan bahwa proses perencanaan juga memerlukan persiapan perangkat pembelajaran yang terdiri dari buku teks, modul ajar, modul projek penguatan profil pelajar Pancasila, video pembelajaran, dan lainnya. Tahapan selanjutnya yaitu tahapan pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan mata pelajaran PJOK tidak menutup kemungkinan bahwa dalam proses pelaksanaannya siswa akan mempunyai kebebasan dalam melakukan aktivitasnya tanpa dibatasi oleh aturan. Untuk memaksimalkan proses pembelajaran kurikulum merdeka, guru harus mampu membuat pembelajaran tidak monoton dan inovatif. Selain itu siswa harus mampu memperhatikan segala peraturan yang mempengaruhi proses pembelajaran yang moonotob (Febrianti, 2022). Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi, Evaluasi diartikan sebagai proses menentukan kesesuaian produk, tujuan,

prosedur, program, pendekatan, dan fungsi. Kata kunci untuk memahami evaluasi adalah proses, keputusan dan nilai. Oleh karena itu, evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengambil tindakan (Arifandi,2020). Menurut Halim, *et al.* (2020) penilaian merupakan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Proses penilaian pembelajaran dilakukan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Tahap proses penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK meliputi tiga langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan memerlukan penyiapan perangkat pembelajaran, pada tahap pelaksanaan memberikan kebebasan siswa beraktifitas dan guru memberikan pembelajaran yang inovatif, dan yang terakhir evaluasi merupakan proses menilai kesesuaian dan efektifitas pembelajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran PJOK

Menurut SK Kemendikbud No. 32/H/KR/2024 tentang capaian pembelajaran pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka (2024) menyebutkan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau PJOK menempati posisi penting dalam kurikulum pendidikan sebagai mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan, pengetahuan, pemahaman, dan sikap terkait gerak dan kesehatan. Melalui pembelajaran yang dipandu secara pedagogis, semua anak, tanpa kecuali diajak untuk menikmati aktivitas fisik dan menjaga

kesehatan. Dalam penerapan pembelajaran PJOK di kurikulum merdeka berlandaskan dengan elemen pada capaian pembelajaran PJOK meliputi elemen terampil bergerak, belajar melalui gerak, bergaya hidup sehat, memilih hidup yang menyehatkan. Adapun elemen-elemen tersebut dijabarkan pada lampiran 13.

c. Capaian Pembelajaran PJOK Fase D

Dalam kurikulum merdeka pada proses pembelajaran membutuhkan Capaian Pembelajaran (CP). Capaian Pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap atau fase perkembangan dan dilaksanakan sejak fase PAUD. Capaian Pembelajaran mencakup berbagai ketrampilan dan materi yang beragam, yang disusun secara koprehensif dalam format narasi (Kemendikbud). Menurut Mahendra (2021) hasil belajar harus melalui beberapa tahap, antara lain: Fase A (Kelas 1-2 SD/MI), Fase B (Kelas 3-4 SD/MI), Fase C (Kelas 5-6 SD/MI), Fase D (kelas 7-9 SMP/Mts), Fase E (kelas 10 SMA/MA/K), Fase F (kelas 11-12 SMA/MA/K).

Berikut Elemen Capaian Pembelajaran Mata PJOK pada Fase D:

Tabel 1. Elemen Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PJOK Fase D

Elemen	Deskripsi
Terampil Bergerak	Peserta didik menganalisis dan menghaluskan keterampilan gerak serta mentransfernya ke dalam berbagai situasi gerak. Peserta didik menyusun dan memeragakan strategi gerak yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan capaian keterampilan gerak. Peserta didik memeragakan dan menjelaskan konsep gerak yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan capaian keterampilan gerak.
Belajar Melalui Gerak	Peserta didik mengemukakan dan membuktikan strategi gerak yang paling efektif dalam situasi gerak yang berbeda. Peserta didik menginvestigasi modifikasi peralatan, peraturan, dan sistem skoring yang mendukung fair play dan partisipasi inklusif. Peserta didik menerapkan kepemimpinan, kolaborasi, dan proses pengambilan keputusan kelompok ketika berpartisipasi di dalam berbagai aktivitas jasmani.
Bergaya hidup aktif	Peserta didik berpartisipasi dalam aktivitas jasmani untuk menggambarkan reaksi tubuh terhadap berbagai tingkat intensitas yang berbeda. Peserta didik berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang menyehatkan di luar ruang dan/atau lingkungan alam dan menggambarkan sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan partisipasi. Peserta didik menjelaskan dan mengusulkan strategi peningkatan aktivitas jasmani dan pencegahan perilaku sedenter.
Memilih hidup yang menyehatkan	Peserta didik menganalisis risiko kesehatan akibat gaya hidup dan merancang tindakan pencegahan melalui aktivitas jasmani berdasarkan rekomendasi otoritas kesehatan. Peserta didik merancang pilihan makanan sehat berdasarkan analisis kandungan gizi sesuai kebutuhan aktivitas jasmani. Peserta didik mempraktikkan prosedur untuk menangani cedera yang berisiko terhadap kesehatan dan keselamatan berdasarkan prinsip pertolongan pertama

Selain memahami elemen CP diatas, seorang guru harus mengetahui dan memahami perangkat pembelajaran dan evaluasi siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Guru sebelum mengajar harus memahami dan mempersiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat ajar kurikulum merdeka merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan guru untuk mencapai Profil Pelajara Pancasila dan Capaian Pembelajaran (CP), yang meliputi Kurikulum operasional di satuan pendidikan (KSOP), Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), Modul Ajar (MA), Jadwal Pelajaran, dan buku Ajar. (Latifah, 2024)

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Capaian Pembelajaran PJOK pada kurikulum merdeka meliputi lima elemen capaian pembelajaran pada setiap tahap/fase dan memiliki perbedaan atau tingkat kinerja. Selain itu guru juga harus memahami perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran agar berjalan secara efektif.

4. Pembelajaran Sepak Bola Kelas IX (Fase D) Pada Kurikulum Merdeka

Pembelajaran merupakan aktivitas belajar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik. Pembelajaran merupakan usaha sadar guru dalam menyampaikan informasi, menata dan menciptakan sistem lingkungan dengan menggunakan metode yang berbeda-beda agar siswa dapat

menyelesaikan tugas belajar secara efektif dan efisien serta optimal (Festiawan,2020). Sepak bola adalah salah satu olahraga dalam permainannya olahraga ini dimainkan oleh dua tim yang saling berlawanan untuk memasukan bola ke gawang lawan dan setiap kelompok mempunyai sebelas anggota. Ada beberapa teknik dasar dalam permainan sepak bola seperti menggiring bola, menghentikan bola, menendang, mengoper, dan menyundul bola (Najwa,2020). Permainan sepak bola masuk kedalam olahraga invasi seperti halnya permainan bola basket dan bola tangan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran sepak bola merupakan aktivitas belajar mengajar olahraga invasi dengan permainan olahraga sepak bola diantara lain menendang, mengoper, menggiring dan menghentikan bola. Dalam kurikulum merdeka setiap pembelajaran memiliki alur tujuan pembelajaran. Alur Tujuan pembelajaran merupakan pengganti dari silabus pada kurikulum 2013. Alur Tujuan Pembelajaran merupakan proses identifikasi tugas-tugas atau aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, namun tugas tugas pembelajaran tersebut harus yang dikuasai oleh siswa (Aulia, *et al*, 2023). Berikut alur tujuan pembelajaran sepak bola pada kelas IX (Fase D):

Tabel 2. Alur Tujuan Pembelajaran pada Pembelajaran Sepak Bola Kelas IX (Fase D)

Elemen	Alur Tujuan Pembelajaran	Alternatif Materi/Kegiatan/Aktivitas Pembelajaran
Elemen Ketrampilan Gerak	<p>1.1 Aktivitas Permainan dan olahraga pilihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan permainan sebenarnya dengan menggunakan variasi dan kombinasi gerak spesifik yang mengarah pada penguasaan ketrampilan permainan 	Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak spesifik dari permainan sepak bola
Elemen Pengetahuan Gerak	<p>1.5 Aktivitas Permainan dan Olahraga Pilihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis permainan sebenarnya dengan menggunakan variasi dan kombinasi gerak spesifik yang mengarah pada penguasaan ketrampilan permainan 	Menganalisis variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam berbagai permainan sepak bola

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini menggunakan riset/penelitian terdahulu yang relevan yaitu berkaitan dengan implementasi dan Proyeng Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurapni Aulia Sulkipli (2023) yang berjudul ‘Impelementasi kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi siswa pada SMP Negeri 1 Makasar’. penilitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis dan menginterpretasi gambaran pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap prestasi siswa pada SMP Negeri 1 Maksar. Faktor pendorong prestasi siswa pada SMP Negeri 1 Makasar yaitu kesiapan tenaga pendidik dalam mengimplementasikan

kurikulum merdeka berdasarkan kompetensi, inovasi kreativitas dan etos kerja. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara kepada sejumlah guru yang mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya implementasi kurikulum merdeka belajar yang optimal yang mampu meningkatkan prestasi siswa, dan ditemui adanya hambatan yaitu budaya belajar. Kunci suksesnya pengimplementasian kurikulum merdeka belajar yaitu guru dan siswa meningkatkan mindset ingin melakukan terobosan baru agar hasil yang dicapai dapat maksimal. Semenjak pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada dua tahun terakhir di SMP Negeri 1 Makassar guru melakukan perubahan pola pikir demi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif, membuat strategi dan didukung dengan penerapan kompetensi pada guru. Terlihat prestasi siswa ada peningkatan, kurikulum merdeka belajar ikut andil dalam peningkatan prestasi siswa karena pada kurikulum merdeka belajar modul yang dibuat ditentukan sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa agar semua siswa bisa berprestasi. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan program kurikulum merdeka yang tidak ada pada kurikulum sebelumnya untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Hal inilah yang saling berkaitan dan menjadi faktor pendukung peningkatan prestasi siswa pada implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Makassar.

2. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih & Asep Herry Hermawan (2022) yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan subjek tentang situasi dan data yang diperoleh selama pengamatan dan pertanyaan sehingga menjadi infoemasi yang berguna dan mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian ini menjelaskan dan memberi gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru yang harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.

C. Kerangka Berfikir

Kurikulum di Indonesia telah banyak mengalami perubahan hingga kurikulum pembelajaran yang digunakan saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Pada kurikulum merdeka ini belum semua sekolah menerapkan kurikulum merdeka.

Konsep kurikulum merdeka adalah siswa dan guru diberikan kebebasan dalam belajar dan penerapan model pembelajaran. Kedudukan guru dalam kurikulum merdeka ini sebagai penggerak merdeka belajar, dimana guru dituntut tidak hanya mampu mengajar dan mengelola kelas secara efektif, namun juga membangun hubungan interpesonal yang efektif dengan siswa dan komunitas sekolah. Selain itu, guru mempunyai peran dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan dapat menciptakan inovasi-inovasi baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Konsep kurikulum merdeka menurut mendikbud berarti kebebasan guru untuk memikirkan pembelajaran apa yang baik dan menarik, solusi yang tepat dan terbaik untuk proses pembelajaran agar luaran peserta didik sesuai dengan harapan baik dari segi sikap, pengetahuan dan ketrampilan serta dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan di Indonesia.

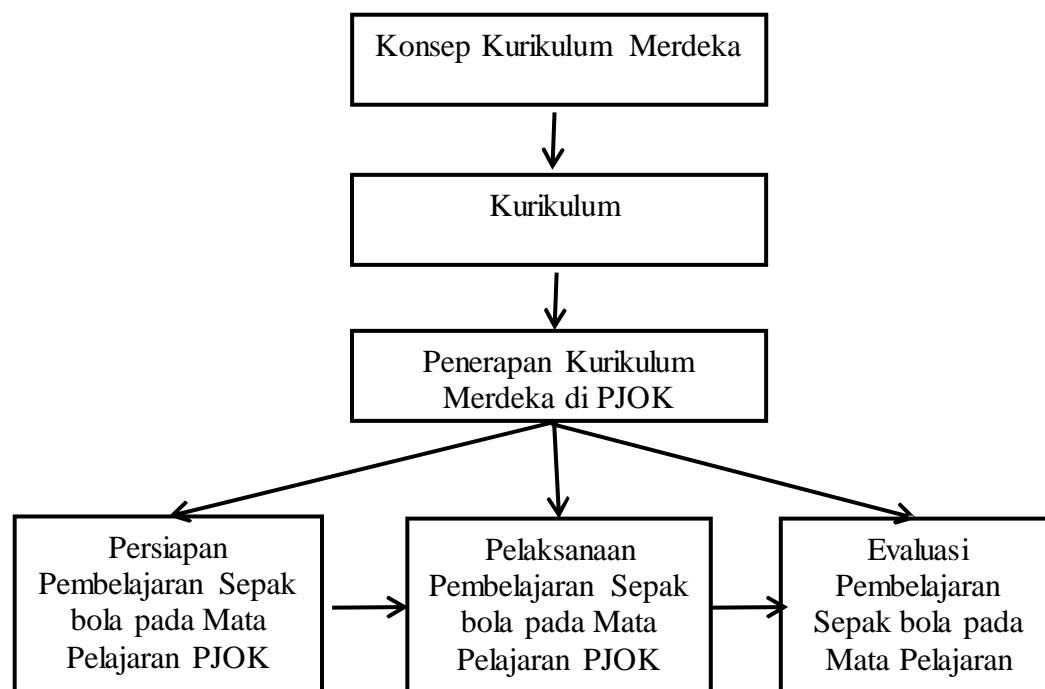
Konsep kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK dapat diterapkan dalam proses pembelajaran mengembangkan sifat karakter jasmani melalui aktivitas jasmani. Dengan diwujudkannya konsep merdeka belajar diharapkan siswa dan guru dapat belajar dengan gembira, nyaman dan leluasa, serta siswa tidak merasa terbebani dalam pembelajaran PJOK.

Penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK dengan menekankan Profil Pelajar Pancasila, siswa diberi kebebasan atau kemandirian untuk mengembangkan minat dan ketrampilannya. Sehingga guru dituntut untuk bisa menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan petunjuk dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan kajian untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran sepak bola mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan kelas IX di SMP Negeri 2 Ngaglik.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena – fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekaya manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, ketertarikan, antara kegiatan. Penelitian yang berjudul “ Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sepak Bola Mata Pelajaran PJOK kelas IX di SMP Negeri 2 Ngaglik kabupaten Sleman” ini termasuk kedalam penelitian deskripsi kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berhubungan dengan angka tetapi menyangkut pendeskripsi mengenai suatu masalah

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari teknik tersebut untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Objek pada penelitian ini yaitu “Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi pada Pembelajaran Sepak Bola Mata Pelajaran PJOK Kelas IX di SMP Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman”

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian pada penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian yaitu dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2024

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang, tempat, dan benda yang akan diamati dalam proses penelitian. Adapun subjek pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran PJOK yang berjumlah 1 orang, Kepala Sekolah yang berjumlah 1 orang dan juga siswa kelas IX dari SMP Negeri 2 Ngaglik kabupaten Sleman. Pengambilan subjek penelitian untuk siswa dilakukan dengan purposive sampling. . Sedangkan objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi sasaran untuk diteliti. Objek pada penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mata pelajaran PJOK dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peniliti secara langsung dari sumber datanya. Selain itu data primer juga disebut data asli dan data yang baru serta memiliki sifat terkini. Penelitian ini untuk mendapatkan data primer harus mengumpulkan secara langsung dengan teknik wawancara. Data primer adalah sumber utama diperoleh dari wawancara yang dicatat secara tertulis atau bisa direkam melalui rekaman vidio atau audio tape, serta dilengkapi dengan dokumentasi berupa pengambilan foto. Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden, yaitu guru PJOK, Kepala sekolah, dan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Ngaglik

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan menjadi informasi pendukung data primer. Misalnya ketika meneliti isi pemikiran seorang tokoh, data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas informasi yang dimilikinya, Sumber seperti ini disebut juga sumber informasi langsung (Mahmud,2011).

Data sekunder digunakan untuk menunjang informasi dasar yang diperoleh dari literatur atau dokumen sekolah yang pernah mengalami permasalahan dilapangan sesuai lokasi penelitian yang berupa bahan bacaan dan laporan penelitian. Dalam penelitian ini diperoleh hasil observasi dan dokumen berupa modul ajar.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pengamatan/peninjauan. Menurut Latifah (2024) Observasi adalah pengamatan atau pengumpulan data secara langsung oleh peneliti yang tujuannya untuk mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Observasi yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu tentang pengamatan mengenai suasana lingkungan sekolah, pelaksanaan proses pembelajaran serta interaksi kehidupan dalam

sekolah di SMP Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman.

b. Wawancara

Dalam memperoleh data dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi dengan wawancara kepada guru PJOK dan beberapa siswa. Menurut Esterburg dalam Sugiyono (2020) Wawancara adalah pertemuan antara dua orang dimana terjadi pertukaran informasi dengan ide melalui tanya jawab untuk membangun makna pada suatu topik tertentu. Tujuan wawancara ini untuk memperoleh data primer dan informasi. Dalam wawancara ini peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian.

Setelah observasi peneliti melanjutkan pengumpulan data berupa wawancara dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih menyeluruh dan memperkuat hasil pengumpulan data. Pada saat wawancara peneliti mengambil 3 jenis responden yaitu kepala sekolah, Guru PJOK dan Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Ngaglik. Berikut Instrumen wawancara untuk kepala sekolah, guru dan siswa:

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi metode observasi dan wawancara. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka pembelajaran

sepak bola mata pelajaran PJOK kelas IX berupa modul ajar dan informasi pendukung lainnya di SMP Negeri 2 Ngaglik.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Berikut merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Pedoman Observasi

Pada tahap observasi merupakan langkah awal dalam proses pengumpulan data, Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Secara umum penyusunan instrumen pengumpulan data berupa observasi dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini :

1. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
2. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
3. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
4. Mengurutkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
5. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar

(Suharsimi Arikunto, 2006: 135).

b. Pedoman Wawancara

Setelah observasi peneliti melanjutkan pengumpulan data berupa wawancara dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih menyeluruh dan memperkuat hasil pengumpulan data. Pada saat wawancara peneliti mengambil 3 jenis responden yaitu kepala sekolah, Guru PJOK dan Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Ngaglik. Penduan wawancara merupakan daftar pertanyaan yang ditujukan pada subjek maupun informan penelitian. Pertanyaan wawancara secara garis besar berkaitan dengan aspek-aspek yang akan diteliti. Daftar pertanyaan dalam pedoman wawancara dibuat dalam pertanyaan terbuka dan tertutup sehingga diharapkan dapat memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya yang dapat mendukung data dalam penelitian.

Secara umum dalam penyusunan pedoman wawancara dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
2. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
3. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
4. Mengurutkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
5. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar (Suharsimi Arikunto, 2006: 135).

c. Pedoman Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang terakhir adalah dokumentasi, dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi dan mengkonfirmasi hasil wawancara dan juga observasi peneliti.

Tabel 3. Kisi - Kisi Panduan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Indikator	Aspek yang diteliti	Teknik
Penerapan dalam proses pembelajaran	Perencanaan pembelajaran	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
	Pelaksanaan Pembelajaran	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
	Evaluasi pembelajaran	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu proses terpenting dalam menyajikan hasil penelitian deskriptif. Setelah pengumpulan data, keakuratan data yang diperoleh diverifikasi di lapangan. Pengecekan keakuratan data telah dilakukan dengan benar. Salah satunya dengan Triangulasi data, tujuan triangulasi adalah untuk memverifikasi keakuratan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai tahap penelitian di suatu lapangan. (Saadah, *et al*, 2022). Dalam penelitian ini kemungkinan akan terjadi kesalahan, sehingga perlu dilakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan agar tidak terjadi kesalahan pada data yang dikumpulkan.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memverifikasi keabsahan data “Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sepak Bola Mata Pelajaran PJOK Kelas IX di SMP Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman”. Triangulasi dilakukan dengan menggunakan tiga strategi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan memeriksa data dari berbagai sumber. Adapun triangulasi pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan siswa. Sedangkan guru PJOK merupakan sumber utama utama. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan kemudian diklarifikasi menjadi pandangan mana yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Muhajir (1998), tujuan analisis data adalah menemukan dan menyusun secara sistematis catatan-catatan hasil observasi, wawancara dan lain lain, untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai hasil kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh kemudian dirumuskan menjadi hipotesis. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan upaya menyimpulkan data, kemudian memilih-milih data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu (Rijali, 2018). Data yang diperoleh dipilih berdasarkan kesamaan konsep dan

topik yang memberikan gambaran hasil pengamatan. Dalam tahap ini peneliti memilih data yang dianggap relevan dan penting dengan fokus penelitian sehingga gambaran penelitian menjadi lebih jelas.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas (Nasution,2023). Penyajian data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, hubungan atau kategori dsb. Namun dalam penelitian kualitatif sering menggunakan penyajian data dalam bentuk teks naratif. Dalam menyajikan informasi tersebut, peneliti memberikan deskripsi singkat atau teks naratif hasil reduksi data berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Setelah peneliti menyelesaikan dua langkah diatas, yaitu reduksi dan penyajian data langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan memverifikasi kesimpulan yang dicapai. Menurut Muhajir (1998) kesimpulan yang diambil peneliti merupakan jawaban dari permasalahan penelitian, namun isi penelitian harus sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kesimpulan diambil berdasarkan pemaparan data dan pembahasan data dengan teori yang digunakan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

Penelitian tentang Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sepak Bola kelas IX di SMP Negeri 2 Ngaglik dapat diuraikan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Tinjauan Histori dan Profil Sekolah

SMP Negeri 2 Ngaglik ini merupakan sekolah negeri yang berlokasi di Jl. Kaliurang Km. 10,5, Gadingan, Sinduharjo, Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak SMP Negeri 2 Ngaglik cukup strategis dan kondusif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Adapun uraian terkait letak geografis adalah sebagai berikut : Sebelah timur sekolah terdapat pemungkiman warga, sebelah barat sekolah merupakan lahan kosong dan seberangnya terdapat lapangan sepak bola gadingan, untuk sebelah utara sekolah terdapat klinik Satria Gadingan, sedangkan sebelah selatan sekolah merupakan warung makan/restoran.

SMP Negeri 2 Ngaglik merupakan sekolah adiwiyata, sekolah sehat, sekolah siaga kependudukan purna tingkat nasional, dan sekolah penggerak. Dikarenakan sebagai sekolah penggerak maka SMP negeri 2 Ngaglik ini sebagai pelopor kurikulum merdeka

sehingga, pada tahun ajaran ini kelas VII, VII, dan IX menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran disekolah.

SMP Negeri 2 Ngaglik memiliki Visi yaitu “Bertaqwah Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Unggul Dalam Prestasi, Terampil Dalam Karya, Peduli Lingkungan, dan Berwawasan Global”. Adapun misi sekolah sebagai berikut:

1. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan prestasi akademik maupun non akademik melalui pengembangan diri dan ekstrakurikuler.
3. Melaksanakan proses belajar yang efektif, didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga tercapai proses belajar peserta didik yang optimal
4. Menciptakan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
5. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghadapi dan memenangkan persaingan global.

b. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 3. Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	12	Baik
2	Ruang guru	2	Baik
3	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang BK	1	Baik
6	Aula pertemuan	1	Baik
7	Lapangan/halaman sekolah	1	Baik
8	Lab. IPA	1	Baik
9	Lab. komputer	3	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	Ruang osis	1	Baik
12	Ruang UKS	1	Baik
13	Gudang umum	1	Baik
14	Gudang olahraga	1	Baik
15	Mushola	1	Baik
16	Kantin sekolah	1	Baik
17	Kamar mandi siswa putra	7	Baik
18	Kamar mandi siswa putri	6	Baik
19	Kamar mandi guru	2	Baik
20	Parkiran	1	Baik

c. Guru

Tabel 4. Daftar Guru

No	Nama Guru	Jabatan
1	Iswanto, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Imam Hadi Atmaja, S.Pd.I.	Guru PAI
3	MM. Susilowati, S.Ag.	Guru Katholik
4	Harwanto, S.Pd.K.	Guru A. Kristen
5	Mulatmi, S.H., S.Pd.	Guru PPKN
6	Dra. Reny Sulanjari	Guru B. Indonesia
7	Nanik Tri Winarsih, S.Pd.	Guru Matematika
8	S. Sri Hartati, S.Pd.	Guru B. Inggris
9	Hadiati Maslomah, S.Pd.	Guru B. Inggris
10	Rakhmadani Alhar K, S.Pd.	Guru IPS
11	Rina Dewi Nurhayati, S.Pd.	Guru IPA
12	Indriyani Volunriri Azis, S.Pd., M.Pd.	Guru B. Jawa
13	Rina Julayca, S.Pd.	Guru BK
14	Iwan Hartaji, S.Pd.T	Guru Informatika
15	Hapsoro Widi Wibowo, S.S.	Guru B. Inggris
16	Laila Nur Rohma, S.Pd.	Guru IPS
17	Wulan Pamungkasih, M.Pd.	Guru IPA
18	Fitrienggar Nastiti, S.Pd.	Guru B. Indonesia
19	Luthi Sofiyatul Hidayah, S.Pd.	Guru Seni Rupa
20	Rosalia Hera Novita Sari, S.Pd.	Guru Matematika
21	Dina Lestari Pamungkas, S.Pd.	Guru IPA
22	David Nur Kuncoro, S.Pd.	Guru PJOK
23	Widiantoro	Guru A. Hindu
24	Evi Apriyanti, S.Pd., M.Pd.	Guru B. Indonesia
25	Rumiyati, S.Pd.	Guru BK
26	Bennt Istiyanta, S.Pd.	TU
27	Marfililinda Atma Sari Subekti, M.Pd.	Guru Matematika
28	Arif Rachman Hidayat, S.Pd.	Guru PAI
29	Rosalita Annaningdyas, S.Pd.	Guru PJOK

2. Gambaran Perencanaan Pembelajaran Sepak Bola kelas IX dengan menggunakan Kurikulum Merdeka

a. Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar merupakan sebagian perangkat ajar kurikulum merdeka. Guru sebelum mengajar harus memahami dan mempersiapkan perangkat pembelajaran pada. ATP

dan Modul Ajar merupakan pedoman guru dalam melakukan proses pembelajaran sepak bola mata pelajaran PJOK kelas IXdi SMP Negeri 2 Ngaglik. ATP dan Modul Ajar yang dibuat guru terdapat pada lampiran 8 dan Lampiran 9.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru PJOK sebagai berikut:

“ya jadi didalam setiap awal pembelajaran atau semester kita kan juga dari bapak ibu guru juga, dari arahan bapak kepala sekolah juga, itu sudah mengumpulkan administrasi baik itu TP,CP,ATP dan lain sebagainya, kemudian kita upload di link yang sudah disediakan kepala sekolah terus sebagai pedoman kita dalam proses pembelajaran terutama untuk pembelajaran untuk kelas 9 ini kan pertama adalah permainan invasi nggeh, jadi sepak bola dan bola basket,kita yang pertama adalah menyiapkan perangkat untuk sepak bola terlebih dahulu” (DK, 29 Juli 2024)

“nah itu nanti yang nanti sebagai pedoman kita dalam proses pembelajaran” (DK, 29 Juli 2024)

Berdasarkan hasil observasi pada modul ajar pembelajaran sepak bola kelas IX yang dibuat oleh bapak DK, modul ajar mencakup beberapa komponen meliputi Identitas Umum (Identitas satuan pendidikan, identitas penulis, identitas mata pelajaran, identitas fase/kelas/semester/tahun, alokasi waktu, kompetensi awal, profil plajar pancasila, model pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, target peserta didik), Komponen Inti (tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemandik, langkah-langkah pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remidial, refleksi guru dan peserta didik) dan Lampiran (tes awal, LKPD, Rubik penilaian, Bahan bacaan, glosarium, daftar pustaka).

Tabel 5. Lembar Analisis Modul Ajar Pembelajaran Sepak Bola kelas IX

No.	Komponen	Ya	Tidak
Identitas Umum			
1	Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan	√	
2	Identitas penulis modul	√	
3	Identitas mata pelajaran atau tema / subtema	√	
4	Fase/Kelas / Semester/ Tahun	√	
5	Alokasi waktu	√	
6	Kompetensi awal	√	
7	Profil pelajar Pancasila	√	
8	Model pembelajaran	√	
9	Sarana dan prasarana pembelajaran	√	
10	Target peserta didik	√	
Komponen Inti			
11	Tujuan pembelajaran	√	
12	Pemahaman bermakna	√	
13	Pertanyaan pemantik	√	
14	Langkah-langkah pembelajaran	√	
15	Penilaian hasil belajar atau asesmen	√	
16	Pengayaan dan Remedial	√	
17	Refleksi peserta didik dan guru	√	
Lampiran			
18	Tes Awal, LKPD, Rubik penilaian	√	
19	Bahan bacaan	√	
20	Glosarium	√	
21	Daftar pustaka	√	

Sumber: Modul Ajar pembelajaran sepak bola kelas IX di SMP N 2
Ngaglik *terdapat pada lampiran

Dalam membuat modul ajar guru memiliki referensi. Referensi gunakan oleh guru untuk mempermudah dan berkoordinasi dalam pembuatan modul ajar. Referensi yang digunakan oleh guru PJOK antara lain: dari guru sejawat, MGMP DIY, dan PMM. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru PJOK.

“untuk sumbernya sendiri kita dari berkolaborasi dengan guru sejawat dengan guru olahraga.” (DK,29 Juli 2024)

“berkoordinasi dengan rekan-rekan MGMP. Yang mana dari MGMP DIY sendiri sudah membuat untuk alurnya mbak” (DK,29 Juli 2024)

“referensi walaupun di ee media media pembelajaran yaitu PMM itu sebenarnya sudah ada ” (DK,29 Juli 2024)

Dalam menyusun modul ajar guru juga mengikutsertakan siswa dan mempertimbangkan kemampuan yang sudah dimiliki dengan cara melakukan tes awal/tes diagnostik. Hal tersebut digunakan guru untuk mengetahui kemampuan siswa sehingga guru dapat memetakan siswa sesuai dengan kemampuan pada saat pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru PJOK , kepala sekolah dan siswa kelas IX.

“diawal itu kita ada tes diagnostik nggeh, asesmen diagnostik yang pertama bisa , ee diagnostik yang kognitif maupun yang non kognitif, nanti kita memetakan mana yang anak lemah didalam pembelajaran itu, baru itu yang lebih kita tekankan” (DK, 29 Juli 2024)

“ tes awal itu ya bisa di gunakan untuk beberapa mapel yang cocok” (I, 29 Juli 2024)

“ya ada, dilakukan pada awal masuk semesteran, ada tes diagnostik itu mbak” (KI, 30 Juli 2024)

Berdasarkan uraian hasil observasi wawancara dan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran sepak bola kelas IX dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Ngaglik yang dilakukan oleh guru PJOK dengan memahami dan membuat perangkat pembelajaran salah satunya ATP dan Modul Ajar. Dalam Modul Ajar yang dibuat oleh guru PJOK telah memuat beberapa komponen antara lain: Informasi Umum, Komponen Inti dan Lampiran. Guru memperoleh

referensi dalam membuat modul ajar dari berkoordinasi dengan guru sejawat, MGMP, dan PMM. Dalam menyusun modul ajar guru PJOK juga mengikutsertakan siswa dan mempertimbangkan kemampuannya dengan cara melakukan tes awal/tes diagnostik.

3. Gambaran Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola kelas IX dengan Kurikulum Merdeka

Pada proses pelaksanaan pembelajaran sepak bola kelas IX dengan kurikulum merdeka terdiri dari pedahuluan, inti, dan penutup yang termuat di dalam modul ajar yang telah dibuat oleh guru PJOK. Uru berpedoman pada modul ajar yang telah dibuat. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru PJOK.

“Ya, kita tetap berpedoman itu” (DK, 29 Juli 2024)

Selain dari hasil observasi dan wawancara tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Dokumentasi Pembelajaran

No	Tahapan	Komponen	Ya	Tidak
		a. Guru menyampaikan salam b. Guru memimpin doa c. Guru melakukan presensi d. Guru melakukan apersepsi e. Guru menanyakan kesehatan peserta didik f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran g. Guru memberikan motivasi h. Pemanasan konvesional dan pemanasan permainan	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
2	Kegiatan Inti	a. Peserta didik mengamati penjelasan dan demonstrasi guru b. Peserta didik menanyakan terkait penjelasan guru c. Guru menyampaikan pertanyaan pemantik d. Peserta didik melakukan dan mencoba mempraktikkan materi yang sudah disampaikan e. Peserta didik mengasosiasikan materi yang sudah dijelaskan	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
3	Penutup	a. Guru melakukan evaluasi dan refleksi b. Guru menyampaikan peserta didik untuk pendidnginan c. Guru menyampaikan penugasan atau materi pembelajaran pertemuan selanjutnya d. Guru memimpin doa dan menutup pembelajaran	✓ ✓ ✓ ✓	

Berikut adalah tahapan pelaksanaan pembelajaran sepak bola kelas IX dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Ngaglik:

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan meruapakan kegiatan untuk mempersiapkan siswa baik psikis maupun mental dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berikut yang terdapat dalam krgiatan pembukaan:

1) Doa pembuka dan presensi

Setiap melakukan aktivitas pembelajaran hal yang dilakukan oleh guru adalah berdoa dan melakukan presensi kehadiran terhadap siswa dikelas tersebut. Presensi dilakukan oleh guru dengan menanyakan kelengkapan anggota kelas dan kondisi siswa pada saat itu. Dalam berdoa guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin berdoa saat memulai aktivitas pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilampirkaan pada Lampiran 10.a.

2) Motivasi dan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran

Penyampaian motivasi dan apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran merupakan bagian dari pross kegiatan pembukaan. Tujuan diadakan motivasi dan apersepsi adalah untuk membangun semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menghubungkan pengetahuan dan pengalaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Dalam penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru terhadap siswa berfungsi untuk mengetahui capaian pembelajaran yang harus dicapai siswa, sehingga siswa lebih siap dalam pembelajaran. Pemaparan tersebut didukung oleh hasil dokumentasi pada Lampiran 10.b.

Dari hasil observasi dan dokumentasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru PJOK dan Kepala Sekolah.

“yang pertama adalah memotivasi, memotivasi kepada anak anak apa to manfaat dari olahraga, ya jadi sepak bola itu termasuk olahraga” (DK, 29 Juli 2024)

“untuk memberi motivasi tentang pmbelajaran sepak bola, karena sepak bola kan juga dapat dalam tanda kutip mendatangkan lapangankerja bagi anak anak kusus” (I, 29 Juli 2024)

3) Pemanasan

Pemanasan adalah kegiatan untuk mempersiapkan kondisi tubuh siswa agar siap dalam melakukan aktivitas permainan sepak bola. Pada kegiatan pemanasan ini dibagi menjadi 2 yaitu pemanasan statis dan dinamis yang dipimpin siswa dan permainan modifikasi yang diberikan oleh guru. Dalam pemanasan statis dan dinamis guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin pemanasan. Hal tersebut didukung oleh dokumentasi pada Lampiran 10.c. Setelah itu, guru memberikan permainan modifikasi, fungsi tersebut untuk menyiapkan dan membangun semangat siswa agar merasa menyenangkan dalam pembelajaran sepak bola. Pemaparan tersebut didukung hasil dokumentasi pada lampiran 10.d.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas IX dan Guru PJOK.

“yang mungkin menarik untuk anak-anak semuanya, yang mana yang bisa dengan ice breaking untuk mengawalinya itu bukan langsung ke materi pokok langsung hanya dasarnya saja tanpa ada permainan” (DK, 29 Juli 2024)

Berdasarkan uraian hasil observasi wawancara dan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembukaan pembelajaran sepak bola kelas IX dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Ngaglik yang dilakukan oleh guru PJOK meliputi doa pembuka yang dipimpin siswa dan presensi, motivasi dan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran agar siswa siap dalam melaksanakan pembelajaran yang akan dilakukan, pemanasan statis-dinamis dan pemanasan permainan modifikasi.

b. Kegiatan Inti

1) Pertanyaan pemantik

Pertanyaan pemantik adalah pertanyaan yang dibuat guru diperuntukan oleh siswa guna membuka ruang diskusi mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari. Pertanyaan pemantik berfungsi untuk meningkatkan dan mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Namun dalam kegiatan tersebut siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga tidak ada timbal balik dalam proses pembelajaran tersebut. Dari pemaparan tersebut didukung oleh hasil dokumentasi pada lampiran 10.e

2) Sarana dan Prasarana pembelajaran

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan alat-alat dan fasilitas yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Khususnya pembelajaran sepak bola kelas IX. Guru dalam menyiapkan Sarana dan prasarana tersebut harus sesuai dengan kebutuhan dan keadaan pembelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran sepak bola kelas IX yang digunakan oleh guru meliputi bola, lapangan sepak bola milik kelurahan, cone, peluit, dan PPT/Vidio. Pemaparan tersebut didukung oleh modul ajar pada lampiran 9 dan hasil dokumentasi pada lampiran 10.f.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh siswa, kepala sekolah, dan guru PJOK

“lapangan kita itu punya kelurahan saya sudah ijin tiap tahun ijin bahkan ya sudah di acc” (I,29 Juli 2024)

“untuk media sendiri, yang pertama adalah kalau kita didalam kelas itu kita menggunakan proyektor, kemudian dari hasil karya anak anak untuk mencari referensi itu bisa melalui poster, canva dan lain lain. Dan itu media selanjutnya untuk pembelajaran diluar lapangan ya kita sarana prasarananya itu ada lapangan Ahamdulillah, juga dilingkungan di SMP N 2 ngaglik ini untuk lapangan sepak bola itu kan strategis, baik itu didalam maupun diluar, diluar jaraknya untuk lapangan kurang lebih hanya jarak 20 meter” (DK,29 Juli 2024)

“ya ada kayak PPT, Vidio itu saat awal pembelajaran teori itu” (KI, 30 Juli 2024)

3) Metode pembelajaran

Selama proses pembelajaran guru harus mampu memberikan model pembelajaran yang menarik dengan menyesuaikan gaya belajar agar siswa tertarik dengan materi yang disampaikan serta antusias dan nyaman mengikuti pembelajaran sepak bola. Model pembelajaran yang dipilih guru adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dilakukan sesuai kebutuhan dan gaya belajar siswa. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru mengelompokan siswa sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar siswa dalam aktivitas pembelajaran.

Bedasarkan hasil wawancara kepada Guru PJOK dan kepala sekolah

“kemudian kita harus mengelompokan karena untuk kurikulum merdeka belajar ini kan berdiferensiasi mbak, berdiferensiasi itu apakah anak anak lebih kevisual, auditori atau kinestetik, tapi rata rata anak anak untuk PJOK itu lebih yang kinestetiknya, jadi untuk metodenya berdiferensiasi”. (29 Juli 2024)

“tetapi kalau pembelajaran berdiferensiasi” (I, 29 Juli 2024)

Dalam melakukan variasi dan modifikasi pada pembelajaran sepak bola kelas IX guru melakukan pemetaan kepada siswa untuk dibuat kelompok kelompok kecil guna mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu guru juga memodifikasi permainan dalam pembelajaran agar siswa lebih tertarik dalam melaksanakan pembelajaran praktek. Pemaparan tersebut didukung oleh hasil dokumentasi pada lampiran 10.g.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dari guru dan siswa kelas IX:

“kita diawal itu ditanyain siapa yang sudah menguasai sama yang belum terus nanti dibagi kelompok , jadi kita dipisah pisah” (FA, 30 Juli 2024)

“Yang pertama itu kan kita pemetaan dulu jadi menyebarkan asesmen non kognitif dan anak anak juga memberikan masukan terhadap pembelajaran PJOK mengenai metode atau pembelajaran seperti apa yang mereka senangi atau kita sebut juga dengan kesepakatan kelas dengan guru mata pelajaran, kita menyebarkan asesmen itu menggunakan link *gform*, ternyata ketika kita telah menyebarkan link tersebut ternyata anak anak lebih mengarah kegiatan yang lebih ke arah permainan dari pada teori” (DK, 29 Juli 2024)

“permainan permainan bukan hanya materi dasar saja karena anak anak itu lebih suka permainan yang ada adrenalinya yang ada kompetisi seperti game game yang seru dan sebagainya” (DK, 29 Juli 2024)

Berdasarkan uraian hasil observasi wawancara dan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Inti pembelajaran sepak bola kelas IX dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Ngaglik meliputi Pertanyaan pemantik dari guru berkaitan dengan pengetahuan umum materi sepak bola namun tidak mendapat respon dari peserta didik

sehingga tidak ada timbal balik, sarana dan prasarana pembelajaran sepak bola yang digunakan meliputi : bola, lapangan sepak bola, cone, PPT/Vidio, dan yang terakhir mengenai metode pembelajaran dengan model pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya dan kebutuhan siswa serta modifikasi permainan dalam pembelajaran untuk menarik perhatian siswa agar mengikuti pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

1) Refleksi dan Evaluasi

Asesmen/Penilaian merupakan tahap akhir dalam pembelajaran digunakan untuk mengidentifikasi pencapaian capaian dan tujuan pembelajaran siswa. Dari hasil tersebut digunakan untuk bahan evaluasi untuk menentukan siswa tuntas atau diperlukannya remedial dalam pembelajaran sepak bola. Asesmen/Penilaian yang dibuat oleh guru termuat didalam modul ajar pada lampiran 9. Pada pembelajaran sepak bola kelas IX guru telah melaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran sepak bola.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas IX dan Guru PJOK.

“jadi evaluasi setiap pembelajaran itu nanti di pertemuan kedua atau ketiga itu mesti saya berikan evaluasi, untuk melihat mana yang sudah berkembang mana yang sudah sangat berkembang, kemudian yang sudah baik kita bawa ketahap selanjutnya , kemudian yang belum nanti kita penugasan sehingga anak anak bisa bareng bareng melaksanakan teknik teknik dasar permainan sepak bola itu sukses bersama. Untuk hasilnya alhamdulillah sudah baik PJOK sendiri nilai ambangnya 75 hampir 80% itu anak anak tuntas” (DK, 29 Juli 2024)

Refleksi dan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari dan dipraktikkan selama pertemuan. Tujuan refleksi adalah agar siswa mengetahui seberapa banyak pembelajaran yang telah dilakukannya, serta bidang-bidang mana saja kemampuan yang telah siswa capai dan bidang-bidang yang perlu ditingkatkan. Selain itu guru juga sedikit mengenalkan materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya untuk membantu siswa mempersiapkan diri secara matang sebelum memulai pembelajaran dan menguasai sedikit materi yang akan dipraktikkan. Hal tersebut didukung oleh hasil dokumentasi pada lampiran 10.h.

2) Pendinginan dan doa penutup

Pendinginan dipimpin oleh guru dan diikuti oleh siswa. Pendinginan tersebut digunakan untuk merelaksasi otot-otot yang telah berkontraksi saat melakukan praktek pembelajaran. Dari pemaparan observasi tersebut didukung dengan hasil dokumentasi pada laapiran 10.i. Pada akhir kegiatan pembelajaran sepak bola kelas IX merupakan kegiatan doa penutup. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa penutup. Hal tersebut berdasarkan hasil dokumentasi pada lampiran 10.j.

Berdasarkan uraian hasil observasi wawancara dan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup pembelajaran sepak bola kelas IX dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Ngaglik meliputi refleksi dan evaluasi pembelajaran dimana didalamnya memuat asesmen yang dilaksanakan di pertemuan ke 2 atau ketiga asesmen

tersebut digunakan oleh guru sebagai evaluasi dan tindak lanjut hasil belajar masing masing siswa, lalu penyampaian materi yang telah dilaksanakan, dan penyampaian materi yang akan dilaksanakan, yang kedua pendinginan, dan terakhir guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup.

4. Gambaran Evaluasi Pembelajaran Sepak Bola Kelas IX dengan Kurikulum Merdeka

Dalam melaksanakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sepak bola kelas IX di SMP Negeri 2 Ngaglik perlu diadakannya evaluasi meliputi:

- a. Sumber referensi guru dalam membuat modul ajar

Dalam merancang modul ajar guru masih kekurangan dalam sumber referensi hal tersebut disebabkan karena Belum memiliki pedoman yang baik untuk mengajar yang benar, guru sejawaat PJOK yang baru masuk di SMP Negeri 2 Ngaglik sehingga masih memerlukan penyesuaian, Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang kurang lengkap dan lengkap pun berbayar, belum diadakannya workshop mengenai perencanaan pembelajaran PJOK kelas IX.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan dan kepala sekolah Guru PJOK.

“ jadi ya ada masukan ya guru olahraganya kan baru 1 ya 2 ini” (I, 29 Juli 2024)

“untuk kelas 9 ini itungannya kan baru ya, karena walaupun kelas 9 itu sudah mengikuti materi atau kurikulum merdeka belajar atau kurikulum merdeka ini dari kelas 7 dan 8. sedangkan di MGMP

yang kemarin saat bimtek itu kan kita masih merencanakannya untuk kelas 7 & 8 saja kelas 9 belum” (DK,29 Juli 2024)

“kita koordinasi dengan rekan sejawat atau guru olahraga” (DK,29 Juli 2024)

b. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Didalam sarana dan prasarana pembelajaran sepak bola kelas IX meskipun lengkap namun ada beberapa yang perlu dievaluasi mengenai yang pertama bola sepak yang digunakan. Bola tersebut sudah memadai namun ada beberapa bola dalam kondisi tidak baik. Untuk yang kedua yaitu mengenai lapangan bola kelurahan yang digunakan dalam pembelajaran sepak bola.kondisi lapangan tersebut tidak rata dan berdebu jika digunakan sehingga tidak nyaman.. Pemaparan tersebut dilengkapi dengan hasil dokumentasi yang termuat pada lampiran 10.k.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneelitian hal tersebut ddidukung dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru PJOK, siswa kelas IX dan Kepala Sekolah

“Yaa bola kita punya mbak tapi wes do opo itu yo ngletek tapi yang bagus ada” (I, 29 Juli 2024)

“hanya kendalanya lapangane ya ora roto mbak teng brenjut ra karuan itu latihan bola ya kurang maksimal” (I, 29 Juli 2024)

“bola ni disini karena sering dibuat mainan anak ya, jadi untuk perawatan dari anak anak semuanya saat makai hanya memakai saja tapi enggak dikembalikan itu yang buat bola itu sering hilang. Kemudian dalam memompa itu dengan tidak memposisikan dirinya dengan dopnya ya itu yang buat sering rusaknya bola” (DK, 29 Juli 2024)

“sama kalau praktek d lapangan yang luar itu sering debu itu jadi agak mengganggu gitu dan juga jam kita kan siang mbak jadi panas banget” (KI, 30 Juli 2024)

c. Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam proses pembelajaran sepak bola di kelas IX guru menerapkan metode berdiferensiasi namun dalam pelaksanaannya guru kurang waktu, dikarenakan untuk mata pelajaran PJOK hanya diberi 2 JP (1JP=40 menit) dalam seminggu disetiap kelasnya. Jam pelajaran tersebut sudah berkurang 30 menit untuk persiapan siswa untuk ganti baju olahraga sebelum dan setelah melakukan aktivitas pembelajaran sepak bola.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru PJOK dan siswa:

“jadi dalam pembelajaran sepak bola itu hambatan kita yang pertama saat pembelajarannya sih, karena yang pertama untuk berdiferensiasi kan menyesuaikan karakter anak ya mbak , aa sedangkan kita seperti hal ini, si A harus di audio, B di visual, dan C itu di kinestetik, nah membaginya itu loh, membaginya untuk prosedur pembelajarannya dan pembagian waktunya” (DK, 29 Juli 2024)

“untuk semester inikan hanya 2 jam mbak yang idealnya kemarin sebelumnya adalah 3 jam, nah waktu itu tersita karena 15 menit itu untuk persiapan anak anak ganti baju dan 15 menit untuk anak anak mempersiapkan saat untuk memulai pembelajaran selanjutnya itu e sudah kepotong 30 menit sendiri” (DK, 29 Juli 2024)

“Karena disini sekarang 2 JP yang sebelumnya 3 JP, dan sekarang 2 JP dan itu pun kepotong untuk ganti baju dan juga untuk yang lain lain, mungkin waktunya ya kurang, bisa dibilang kurang dari segi praktek” (KE, 29 Juli 2024)

Berdasarkan uraian hasil observasi wawancara dan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang perlu dilakukan antara lain: meskipun guru memperoleh referensi melalui guru sejawat, MGMP, dan PMM namun sumber referensi guru dalam membuat modul ajar yang

masih kurang dan terbatas, selanjutnya meskipun fasilitas pembelajaran sepak bola telah tersedia namun kondisi dan keadaan sarana dan prasarana kurang baik seperti ada beberapa bola kurang baik/rusak dan kondisi lapangan kelurahan yang berdebu dan tidak rata, dan yang terakhir mengenai Pembelajaran berdiferensiasi yang kurang maksimal dikarenakan guru terbatas dalam alokasi waktu pembelajaran PJOK, sehingga guru kesulitan memfasilitasi masing masing siswa sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhannya dalam pembelajaran sepak bola.

B. Pembahasan

Peneitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sepak bola mata pelajaran PJOK kelas IX di SMP Negeri 2 Ngaglik . Dalam proses pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa proses pembelajaran sepak bola mata pelajaran PJOK kelas IX dilaksanakan secara luring dengan menerapkan kurikulum merdeka. Setelah data-data terkumpul untuk menindak lanjuti data tersebut maka data penelitian akan di analisis dan direduksi setelah itu di ambil kesimpulan..

Dalam penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sepak bola mata pelajaran PJOK kelas IX di SMP Negeri 2 Ngaglik meliputi:

1. Perencanaan Pembelajaran Sepak Bola kelas IX

Ramadhanti (2022) mengatakan bahwa proses perencanaan juga memerlukan penyiapan perangkat pembelajaran yang terdiri dari buku

teks, modul ajar, modul projek penguatan profil pelajar pancasila, video pembelajaran, dan lainnya. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa proses perencanaan pembelajaran sepak bola kelas IX dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Ngaglik dilakukan dengan adanya ATP dan Modul Ajar yang memuat pembelajaran sepak bola di kelas IX.

Guru sebelum mengajar harus memahami dan mempersiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut ddisiapkan pada awal pembelajaran/awal semester. Perangkat ajar kurikulum merdeka merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan guru untuk mencapai Profil Pelajara Pancasila dan Capaian Pembelajaran (Latifah, 2024). Hal tersebut sesuai dengan guru yang menyiapkan perangkat pembelajaran diawal semester atau sebelum pembelajaran berlangsung.

Referensi yang digunakan oleh guru dalam menyusun kurikulum merdeka meliputi guru sejawat, MGMP, dan PMM. Didalam modul ajar yang dibuat guru PJOK meliputi modul ajar mencakup beberapa komponen meliputi Identitas Umum (Identitas satuan pendidikan, identitas penulis, identitas mata pelajaran, identitas fase/kelas/semester/tahun, alokasi waktu, kompetensi awal, profil plajar pancasila, model pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, target peserta didik), Komponen Inti (tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, langka-langkah pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remidial, refleksi guru dan peserta didik) dan Lampiran (tes awal, LKPD, Rubik penilaian, Bahan bacaan, glosarium, daftar

pustaka). Nurlaili(2024) mengatakan bahwa komponen yang terdapat didalam modul ajar meliputi identitas umum dan komponen inti.

Menurut sulkipli (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pada kurikulum merdeka belajar modul yang dibuat ditentukan sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa agar semua siswa bisa berprestasi. Hal tersebut sesuai dengan modul yang dibuat oleh guru dengan melibatkan siswa. Guru mengadakan tes awal/diagnostik kepada siswa untuk mengelompokan dan mengetahui kemampuan siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Sepak Bola kelas IX

Tahap pelaksanaan mata pelajaran PJOK tidak menutup kemungkinan bahwa dalam proses pelaksanaannya siswa akan mempunyai kebebasan dalam melakukan aktivitasnya tanpa dibatasi oleh aturan. Untuk memaksimalkan proses pembelajaran kurikulum merdeka, guru harus mampu membuat pembelajaran tidak monoton dan inovatif. Selain itu siswa harus mampu memperhatikan segala peraturan yang mempengaruhi proses pembelajaran yang monoton (Febrianti, 2022)

Dari hasil penelitian menunjukan pelaksanaan pembelajaran sepak bola dalam kurikulum merdeka meliputi pendahuluan, kegiatan Inti, dan Penutup. Latifah (2024) mengatakan langkah langkah dalam pembelajaran meliputi Pendahuluan, Inti, dan penutup.. Kegiatan pendahuluan pembelajaran sepak bola kelas IX dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Ngaglik yang dilakukan oleh guru PJOK meliputi doa pembuka yang dipimpin siswa dan presensi, motivasi dan

apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran agar siswa siap dalam melaksanakan pembelajaran yang akan dilakukan, pemanasan statis-dinamis dan pemanasan permainan modifikasi. Latifah (2024) pada kegiatan prndahuluan guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.

Kegiatan Inti pembelajaran sepak bola kelas IX dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Ngaglik meliputi Pertanyaan pemantik dari guru berkaitan dengan pengetahuan umum materi sepak bola namun tidak mendapat respon dari peserta didik sehingga tidak ada timbal balik, sarana dan prasarana pembelajaran sepak bola yang digunakan meliputi : bola, lapangan sepak bola, *cone*, PPT/Vidio, dan yang terakhir mengenai metode pembelajaran dengan model pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya dan kebutuhan siswa serta modifikasi permainan dalam pembelajaran untuk menarik perhatian siswa agar mengikuti pembelajaran. Nathasia (2022) dalam tahap inti guru memberikan siswa bahan ajar yang telah disiapkan sebelumnya. Tugas guru dalam kegiatan ini adalah membantu siswa dalam memfasilitasi pembelajaran.

Kegiatan penutup pembelajaran sepak bola kelas IX dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Ngaglik meliputi refleksi dan evaluasi pembelajaran dimana didalamnya memuat asesmen yang dilaksanakan di pertemuan ke 2 atau ketiga asesmen tersebut digunakan oleh guru sebagai evaluasi dan tindak lanjut hasil belajar masing masing siswa, lalu penyampaian materi yang telah dilaksanakan, dan

penyampaian materi yang akan dilaksanakan, yang kedua pendinginan, dan terakhir guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup. Nathasia (2022) Tahap terakhir dalam langkah pembelajaran adalah tahap penutup. Tahap ini menutup kegiatan belajar mengajar dan maksudnya untuk menentukan tingkat keberhasilan kegiatan pengajaran atau inti. Kegiatan tindak lanjut harus dilakukan berdasarkan proses dan hasil belajar peserta didik.

3. Evaluasi Pembelajaran Sepak Bola kelas IX

Evaluasi harus dilakukan dalam upaya memperbaiki, mengetahui, dan mengembangkan program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif sistem dan luas jangkauannya, mulai dari proses hingga pelaksanaan hasil (Raibowo & Nopiyanto, 2020). Dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran sepak bola kelas IX di SMP Negeri 2 Ngaglik terdapat beberapa evaluasi. Yang diperlukan evaluasi dalam proses pembelajaran sepak bola kelas IX dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Ngaglik yaitu: yang pertama evaluasi mengenai sumber referensi guru dalam membuat modul ajar. meskipun guru memperoleh referensi melalui guru sejawat, MGMP, dan PMM namun sumber referensi guru dalam membuat modul ajar yang masih kurang dan terbatas. Menurut Taufik & Imansyah (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa sebanyak 45% guru tidak memahami modul ajar dan tidak memahami komponen didalam modul ajar, 30% guru memahami modul

ajar dan komponennya, dan 25 % guru memahami. Setiap guru yang mengalami kesusahan dalam memahami modul ajar hal tersebut menjadi tanggung jawab dari kepala sekolah untuk memberikan bimbingan dan pendampingan.

Kedua, meskipun fasilitas pembelajaran sepak bola telah tersedia namun kondisi dan keadaan sarana dan prasarana kurang baik. Seperti ada beberapa bola kurang baik/rusak dan hilang, sehingga siswa dalam melakukan praktek kurang maksimal. Kondisi selanjutnya mengenai lapangan kelurahan yang berdebu dan tidak rata sehingga menganggu siswa dalam aktivitas pembelajaran sepak bola. Nurtalis, *et.al* (2021) mengatakan untuk menunjang mutu pembelajaran berjalan dengan baik maka diperlukannya sarana dan prasarana yang baik dan nyaman agar pengetahuan dan kemampuan siswa berkembang secara optimal.

Yang terakhir mengenai Pembelajaran berdiferensiasi yang kurang maksimal dikarenakan guru terbatas dalam alokasi waktu pembelajaran PJOK. Sehingga guru kesulitan memfasilitasi masing-masing siswa sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhannya dalam pembelajaran sepak bola Zulmahfi, *et al*, (2023) mengatakan salah satu kendala yang dialami guru PJOK yaitu waktu pembelajaran yang terbatas dan singkat. Sehingga guru sulit dalam membagi waktu dalam memberikan perhatian masing-masing siswa dan mengelola kegiatan secara bersamaan. Perencanaan dan implementasi strategi sesuai kebutuhan siswa sangat diperlukan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian sudah dilaksanakan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan penelitian. Namun demikian, masih dirasakan kelemahan dan kekurangan yaitu terdapat pada bias partisipan pada salah satu siswa didik, yang dimana jawaban yang diberikan tidak sepenuhnya akurat. Misal, siswa mengaku memahami dan memiliki kemampuan dalam pembelajaran sepak bola, yang benar adalah siswa masih kesulitan dalam melakukan praktek pembelajaran sepak bola.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum merdeka dalam perencanaan pembelajaran sepak bola pada mata pelajaran PJOK kelas IX di SMP negeri 2 Ngaglik melalui: (1) Pembuatan dan perangkat pembelajaran diawal pembelajaran salah satunya ATP dan Modul Ajar.
2. Penerapan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran sepak bola pada mata pelajaran PJOK kelas IX di SMP negeri 2 Ngaglik melalui: (1) Kegiatan Pendahuluan meliputi: doa pembuka dan presensi, motivasi dan apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran, dan Pemanasan. (2) kegiatan Inti meliputi: Pertanyaan pemantik, sarana dan prasarana pembelajaran, dan metode pembelajaran.
3. Penerapan kurikulum merdeka dalam evaluasi pembelajaran sepak bola pada mata pelajaran PJOK kelas IX di SMP negeri 2 Ngaglik melalui: (1) Terbatasnya sumber referensi guru dalam membuat modul ajar (2) Sarana dan prasarana yang kurang baik meliputi: bola yang tidak terawat dan lapangan sepak bola yang berdebu (3) Waktu yang terbatas untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh, saran yang terkait penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran sepak bola mata pelajaran PJOK kelas IX di SMP negeri 2 Ngaglik sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

- a. Mempertahankan kegiatan kegiatan yang telah terlaksana
- b. Memperhatikan mengenai manajemen dan perawatan sarana dan prasarana
- c. Mempersiapkan dan menyesuaikan kembali kebutuhan kebutuhan pada pembelajaran sepak bola dalam kurikulum merdeka

2. Bagi Guru

- a. Mengembangkan ketrampilan mengelola kondisi kelas saat pembelajaran agar sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat
- b. Hendaknya selalu memantau dan mengingatkan siswa untuk bertanggung jawab dalam perawatan fasilitas sekolah

3. Bagi siswa

- a. Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pemakaian sarana dan prasarana sekolah
- b. Menumbuhkan rasa percaya diri dan keingin tahuhan dalam pembelajaran sepak bola.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifandi, A. S. D. (2020). Evaluasi Kinerja Guru. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(2), 106-119.
- Aulia, N., Sarinah, S., & Juanda, J. (2023). Analisis kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14-20.
- Badriah, L. (2018). Implementasi Landasan Filosofis–Teleologis Pendidikan Islam Dalam Membangun Pendidikan Karakter (Telaah Surat Ali Imran Ayat 79). *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 128-137.
- Febriati, E. W. (2022). PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR MATA PELAJARAN PJOK DI SMP SE-KECAMATAN GAYAMSARI KOTA SEMARANG. In *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11.
- Haji, B. T. (2020). Pengertian Implementasi. *LAPORAN AKHIR*, 31.
- Halim, F., Handoko, H., & Marpaung, S. H. (2020). Penilaian User Experience Fiori Bussim Menggunakan User Experience Questionnaire (UEQ) Dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Pembelajaran Matakuliah Sertifikasi SAP. *Sebatik*, 24(1), 102-112.
- Hananingsih, W., & Imran, A. (2020). Modul Berbasis Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 5(6)
- Hidayat, Ahmad Wahyu (2018). —Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta.|| Jurnal Tarbiyatuna 9, no. 2.
- Hidayat, Ahmad Wahyu (2018). —Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta.|| Jurnal Tarbiyatuna 9, no. 2.

Latifah, T. A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMA Negeri 1 Candirotok Kabupaten Sleman. Universitas Negeri Yogyakarta.

Mahendra, I. G. E. (2021). Pembuatan video pembelajaran interaktif siswa berbasis "CINTA" melalui SFH untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(2), 290-301.

Mahmud, 2011. METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. Bandung: CV. Pustaka Setia

Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.

Muhadjir, Noeng. 1998. Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan realisme Metha phisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama

Mustafa, P. S. (2020). Kontribusi Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia dalam Membentuk Keterampilan Era Abad 21. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 4(3), 437-452.

Najwa, I. A. (2020). Makalah Permainan Sepakbola.

Najwa, I. A. (2020). Makalah Permainan Sepakbola.

Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201-211.

Nathasia, H., & Abadi, M. (2022). Analisis strategi guru bahasa Indonesia dalam implementasi kurikulum merdeka di SMKN 11 Malang. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 227-245.

Nurcahyono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan Guru Matematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Wacana Akademika : Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377-384.

Nurlaili, N., Siregar, H., & Andini, N. (2024). Analisis Modul Ajar Bahasa Inggris Fase D Kurikulum Merdeka pada Aplikasi Platfoam Merdeka Mengajar (PMM). *Journal on Education*, 6(4), 19957-19965.

Parwata, I. M. Yoga. 2021. "Pembelajaran Gerak Dalam Pendidikan Jasmani dan Perspektif Merdeka Belajar". *Indonesian Journal of Educational Development Volume*. 2 Nomer 2. Bandung : Universitas Dhyana Putra

Peakasa, P. A., & Kristiandaru, A. (2015). Survei Tingkat Pemahaman Guru PJOK terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri Se-Surabaya Selatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Volume*, 3(3), 651-658

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, N. 22 T.2020. (2020). Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 174.

Qolbiyah, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 44-48.

Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146-165.

Realdy, B. (2024). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA HASIL PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN SEBAWI KABUPATEN SAMBAS* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).

Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54-64.

Sahnan, A., & Wibowo, T. (2023). Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 29-43.

Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 146-151.

Shofiyah, S. (2018). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 122-130.

SUKMA, W. M. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam penilaian hasil belajar siswa mata pelajaran pjok pada tingkat satuan pendidikan tingkat atas kelas x kabupaten sintang* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).

Sulkipli, N. A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada SMP Negeri 1 Makassar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).

Taufik, T., Andang, A., & Imansyah, M. N. (2023). Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*, 2(3), 48-54.

Wibowo, Y. A. (2014). Pemahaman mahasiswa pjkr kelas bangkatan tahun 2009 terhadap permainan net. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(1)

Wiguna, I.K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17-26

Zulmahfi, A., HADI, M., & JANNAH, R. (2024). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFRENSIASI DALAM MATA PELAJARAN PJOK di MI NURUL JIHAD SAMBIK JENGKEL BARAT. *BUANA CAKRA FAKSI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-5.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1124/UN34.16/PT.01.04/2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

11 Juli 2024

Yth . Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ngaglik
Jl Kaliurang Km. 10,5, Sinduharjo , Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta,
55581

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Aisah Idamarwati
NIM	:	19601241055
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sepak Bola Kelas IX di SMP Negeri 2 Ngaglik
Waktu Penelitian	:	10 Juni - 5 Agustus 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

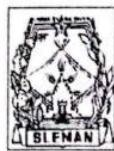


Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002

Lampiran 2. Surat Keterangan Izin dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 NGAGLIK
Jalan Kalurang Km 10.5, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, 55581
Telepon (0274) 882716, Surel: smpn2ngl@yahoo.com, Laman: www.smpn2ngaglik.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/124

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iswanto,S.Pd
NIP : 19670712 199702 1 003
Pangkat Golongan : Pembina Utama Muda ,IV/c
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMP Negeri 2 Ngaglik

Menerangkan bahwa :

Nama : Aisah Idamarwati
NIM : 19601241055
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi
Jenjang : S1
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

“ PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SEPAK BOLA KELAS IX DI SMP Negeri 2 Ngaglik”. Waktu penelitian dilaksanakan pada 10 Juni S.D 5 Agustus 2024

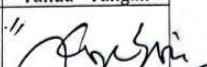
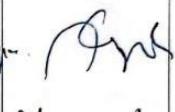
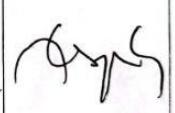
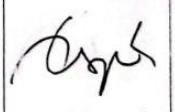
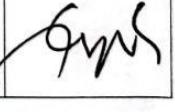
Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 3. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aisyah Idamarwati
 NIM : 19601241055
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi -SI
 Pembimbing : Dr. Agus Susworo Dwi Marhaendro, S.Pd., M.Pd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	27/5 2024.	- Pengeran model "implantes" menjadi yg lebih relevan -	
2.	21/6 2024	- Fokus pd materi: Urke mts pelayar.	
3.	2/7 2024.	- Reftur awaln dts/ptrm. - Pdien wanita & obesitas. - Karun akibt pblm, pphn dts & anoreksia. - Slsbr ambil dts.	
4.	5/7 2024		
5.	5/8 2024	- Scripten dlsr BOS IV - Kisi-kisi tata tulis lks - penilaian kualitas	
6.	9/8 2024.	- Lengkp & lugpn.	
7	12/8 2024	Slsbr ngru wjgn.	

Ketua Departemen POR,



Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 19670605 199403 1 001



Lampiran 4. Pedoman Wawancara

a. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ngaglik

Nama :

Peran :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan

1. Bagaiman profil Sekolah SMP Negeri 2 Ngaglik ini?
2. Apa saja Visi Misi Sekolah ini?
3. Kurikulum apa yang digunakan disekolah ini?
4. Bagaimana keadaan guru, karyawan dan peserta didik disekolah?
5. Bagaimana Pendapat bapak tentang pembelajaran sepak bola disekolah?
6. Apakah guru mata pelajaran PJOK pernah berkonsultasi dengan bapak terkait pembelajaran sepak bola di sekolah?
7. Apakah terdapat kendala pada proses pembelajaran di sekolah?
8. Apakah terdapat sarana dan prasarana sekolah maupun umum yang bisa digunakan untuk pembelajaran sepakbola?
9. Bagaimana kebijakan sekolah untuk meningkatkan hasil pembelajaran sepak bola di sekolah?

b. Pedoman Wawancara Guru PJOK

PEDOMAN WAWANCARA

Guru PJOK SMP Negeri 2 Ngaglik

Nama :

Peran :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan

1. Apakah bapak mempersiapkan perangkat pembelajaran sepak bola untuk kelas 9 sebelum mengajar pada awal tahun ajar? Jika iya Alasannya apa?
2. Perangkat pembelajaran apa saja yang harus disiapkan sebelum mengajar?
3. Darimana sumber dan pedoman bapak dalam membuat perangkat ajar?
4. Apa keuntungan dari membuat perangkat pembelajaran seperti modul ajar, alur tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran dalam proses pembelajaran?
5. Dalam membuat perangkat pembelajaran bapak mengalami kesulitan?
6. Apakah dalam pembelajaran sepak bola selalu berpedoman pada modul ajar yang sudah dibuat? Alasannya apa?
7. Bagaimana bapak menentukan metode dan modifikasi mengajar supaya siswa lebih tertarik dalam pembelajaran sepak bola?
8. Apa saja media pembelajaran yang bapak gunakan dalam pembelajaran sepak bola kelas IX?
9. Bagaimana sarana dan prasarana baik itu dari sekolah atau fasilitas umum dalam menunjang pembelajaran sepak bola kelas IX?

10. Jika peserta didik menolak materi pembelajaran sepak bola strategi apa yang bapak berikan supaya pembelajaran tetap berjalan sesuai skeman?
11. Bagaimana bapak membangun suasana pembelajaran sepak bola yang kondusif dan nyaman bagi siswa dalam menerapkan kurikulum merdeka?
12. Apakah bapak melaksanakan evaluasi setiap akhir pembelajaran?
13. Hambatan atau kendala dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran sepak bola?
14. Hal apa yang perlu dievaluasi dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran sepak bola?

c. Pedoman Wawancara Peserta Didik

PEDOMAN WAWANCARA

Peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Ngaglik

Nama :

Peran :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan

1. Apakah guru dalam menyusun atau membuat modul ajar pembelajaran, siswa diikutsertakan atau ditanya mengenai capaian pembelajaran apa yang siswa kuasai?
2. Apakah anda merasa senang saat pembelajaran sepak bola pada mata pelajaran PJOK?
3. Dalam penerapan kurikulum merdeka apakah siswa diberi kebebasan dalam belajar dan mengembangkan bakatnya? Bentuk kebebasan apa yang diberikan guru dalam pembelajaran khususnya pembelajaran sepak bola?
4. Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran sesuai gaya belajar siswa saat mengajar? Jika iya media apa yang digunakan?
5. Saat pembelajaran sepak bola berlangsung terdapat siswa yang mengalami kesulitan melakukan praktik, bagaimana sikap guru terhadap siswa tersebut?
6. Kesulitan apa yang dialami saat pembelajaran sepak bola dengan menerapkan kurikulum merdeka?
7. Dari proses pembelajaran sepak bola tersebut, bagaimana hasil pemahaman anda mengenai sepak bola?

Lampiran 5. Pedoman Analisis Modul Ajar
PEDOMAN ANALISIS MODUL AJAR

Beri tanda (✓) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan beri tanda (✗) pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

No.	Komponen	Ya	Tidak
1.	Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan		
2	Identitas mata pelajaran atau tema / subtema		
3	Kelas / Semester		
4	Materi pokok		
5	Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai tujuan pembelajaran		
6	Kompetensi awal		
7	Profil pelajar pancasila		
8	Materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam butir-butir sesuai dengan alur tujuan pembelajaran		
9	Sarana dan prasarana dan juga media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran		
10	Target peserta didik		
11	Model pembelajaran, digunakan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai capaian pembelajaran		
12	Pengaturan pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru menggunakan pengaturan pembelajaran kepada peserta didik		
13	Tujuan pembelajaran		
14	Pemahaman bermakna		
15	Pertanyaan pemandik		
16	Langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup		
17	Sumber belajar yang dapat berupa media cetak dan elektronik, buku, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan		
18	Penilaian hasil belajar atau asesmen		

Lampiran 6. Pedoman Observasi Pembelajaran
PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN

Beri tanda (✓) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan beri tanda (✗) pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

No	Tahapan	Komponen	Ya	Tidak
1	Pendahuluan	a. Guru menyampaikan salam a. Guru memimpin doa a. Guru melakukan presensi a. Guru melakukan apersepsi a. Guru menanyakan kesehatan peserta didik a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran a. Guru memberikan Motivasi a. Pemanasan konvesional dan pemanasan permainan		
2	Kegiatan Inti	a. Peserta didik mengamati penjelasan dan demonstrasi guru a. Peserta didik menanyakan terkait penjelasan guru a. Guru menyampaikan pertanyaan pemanitik a. Peserta didik melakukan dan mencoba mempraktikkan materi yang sudah disampaikan a. Peserta didik mengasosiasikan materi yang sudah dijelaskan		
3	Penutup	a. Guru melakukan evaluasi dan refleksi a. Guru menyampaikan peserta didik untuk pendidnginan a. Guru menyampaikan penugasan atau materi pembelajaran pertemuan selanjutnya a. Guru memimpin doa dan menutup pembelajaran		

Lampiran 7. Hasil Wawancara

a. Hasil Wawancara Kepala Sekolah I

HASIL WAWANCARA

Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ngaglik

Nama : I

Peran : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Juli 2024

Tempat : SMP Negeri 2 Ngaglik

Pertanyaan

10. Bagaiman profil Sekolah SMP Negeri 2 Ngaglik ini?

Jawab” SMP N 2 Ngaglik yang jelaskan njenengan yo ngerti to pernah kkn di sini. Sebagai sekolah penggerak, sekolah adiwiyata, sekolah sehat, sekolah siaga kependudukan purna tingkat nasional

11. Apa saja visi dan misi sekolah ini?

Jawab:”Visi dan misinya itu yang jelas bertaqwah kepada tuhan yang maha esa, kemudian unggul dalam prestasi, kemudian trambil dalam karya, peduli lingkungan, berwawasan global. Dari visi itu kita bermakna ke visi misi sesuai dengan profil pelajar Pancasila”

12. Kurikulum apa yang digunakan disekolah ini?

Jawab: “Ya yang jelas kita kan sekolah penggerak, sebagai pioner penerapan kurikulum merdeka, kita kelas 7,8 dan 9 sudah semua kurikulum merdeka”

13. Bagaimana keadaan guru, karyawan dan peserta didik disekolah?

Jawab: “ Ya alhamdulillah njenengan juga tahu sendiri dari peserta didik kita kan juga kecil kescil cabe rawit , walau pun kita paling sempit tapaee apa ya inputnya kalau di ngaglik kan nomor satu, bahkan kita sudah bisa selevel diatasnya kemarin dalam ASPD kita kan juga mengalahkan dulu yang inputnya diatas kita misalnya berbah 2, pakem 1, kemudian sayegan. Dan kita sudah menyamai rata rat nya apa SMP 3 Godean yang diatas kita, tapi rata rata ASPDnya sama lo mbak ini dari siswa ya. Kemudian yang saya kembangkan untuk kita kan eezero bully zero motor gitu. Dan Program itu

kan sudah kita ee kita laksanakan misal program motor zero motor itu kita undang polisi di upacara di pembina pembinaan. Kemudian zero bully kita juga sudah banyak programnya misal kampanye osisi anti bully, kemudian pemasangan berbagai poster, kemudian ikrar anti kekerasan, kemudian lagu itu yang kita ubah ke disini teman disana teman kadang kadang kita suruh nyanyikan anak anak. Kemudian dari sisi guru kita yang S2 nya kan ada 5 sekarang yang menempuh s3 ada 1, kemudian saya sendiri itu tidak saya selesaikan tesis saya, jadi yo secara formal ya belum S2 tapi yo secara ilmukan sudah diatas S3. Terus apalagi dari sarana prasarana sudah kita lengkapi mungkin njenengan kemarin masuk kesini beberapa bulan sudah pangling to sudah ada banyak banyak yang berbeda karena fasilitas kita semua kita penuhi insha allah nanti terakhir gari panggung P5”

14. Bagaimana Pendapat bapak tentang pembelajaran sepak bola disekolah?

Jawab: “Yang jelas saya minta ke gurunya itu kalau bisa pembelajaran itu yang menggit bermakna dan berdamak pada siswa, tidak hanya ee kurikulum e onone sepak bola ya sepak bola itu tidak, mungkin nanti itu ada latih tanding juga mbak jadi setelah pembelajaran ada pembelajaran ,jadiseperti out put kalau produk itu ada persahabatan dengan sekolah sekolah bukan persaingan tapi kolaborasi juga”

15. Apakah guru mata pelajaran PJOK pernah berkonsultasi dengan bapak terkait pembelajaran sepak bola di sekolah?

Jawab: “ Oo ya sering terutama mengenai bagaimana untuk pemberian motivasi, bahkan saya sendiri juga kadang kadang terjun ditengah anak anak untuk memberi motivasi tentang pmbelajaran sepak bola, karena sepak bola kan juga dapat dalam tanda kutip mendatangkan lapangankerja bagi anak anak kusus nggeh to, selain sehat jasmani bahkan rohani yaitu kemudian untuk tampil satu strip diatas nya kita tad latih tanding dengan sekolah lain kemudian kalau ada pelatihan dari guru itu tidak usah izin ke saya mbak,langsung daftar kan dulu baru surat tugas saya berikan. untuk peningkatan kompetensi guru saya tidak saya ijin atau tidak pokoknya saya suruh daftar dulu baru surat tugas saya berikan artinyaakan kita terbuka untuk

pengembangan”

16. Apakah terdapat kendala pada proses pembelajaran di sekolah?

Jawab: “ Ya kalau itu kita kan kita bentuk kombel Iya mbak,mungkin olaharga itu pasangannya itu mapel apa ya itu disin kemarin olahraga tak sandingke senibudaya po ya, jadi ya ada masukan ya guru olahraganya kan baru 1 ya 2 ini,jadi konsultasi secara teknis saya kan hanya garis besarnya hanya poin poinnya kalau di isi seperti ini,tetapi kalau pembelajaran berdiferensiasi saya memang masuk didalamnya jadi untuk membuat tes awall itu ya mbak kita bekerjasama dengan bimbingan psikotes ee lembaga psikotes itu udah kita petakan kemudian saya minta juga guru BK untuk membuat tes aal itu ya bisa di gunakan untuk beberapa mapel yang cocok , jadi semua sudah kita fasilitasi, dan kadang kadang tanya ee masing masing guru tidak hanya guru olahraga itu yo tentang pemetaan awal tadi bagaimana penggunaanya bagaimana tidak lanjutnya”

17. A. Apakah terdapat sarana dan prasarana sekolah maupun umum yang bisa digunakan untuk pembelajaran sepakbola?

Jawab:” Yaa bola kita punya mbak tapi wes do opo itu yo ngletek tapi yang bagus adaterkait dengan latihankan lapangan kita itu punya kelurahan saya sudah ijin tiap tahun ijin bahkan ya sudah di acc ,hanya kendalanya lapangane ya ora roto mbak teng brenjut ra karuan itu latihan bola ya kurang maksma

B. terus kalau untuk sekolah sendiri sudah memumopuni belum pak saprasnya?

Jawab:Kalau untuk bola saya kira kita sudah memback up semua mbk hanya untuk yang beli lagi itu bola , bla nya sudah teng klaprut itu kulit e dadi kurang perawatan yaa udah lama juga perlu ganti, mungkin tahun besok mulai januari kita mulai anggarkan , sebenarnya kemarin kita anggarkan tapi karena anggarane yo uyek uyekan maka tak corek dulu”

18. Bagaimana kebijakan sekolah untuk meningkatkan hasil pembelajaran sepak bola di sekolah?

Jawab: “Ya yang jelas saya akan memback up pada gurunya to biar pada

semangat karena paling tidak ee apa yaa prestasi sepak bola kita yang belum memiliki apa yaa seperti piala gitu karena apa ya dulu terbatas hanya satu guru tidak hanya membantuk olahraga sepak bola voli dan olahraga lain banyak waktunya sudah habis, maka khususnya kelas 9 kita siapkan juga untuk ujian jadi ya kalau dari sisi sepak bola dasar dasar pasti sudah tercapai hanya inter mediet dan lanjutnya yang perlu ditingkatkan”

b. Hasil Wawancara Guru PJOK DK

HASIL WAWANCARA

Guru PJOK SMP Negeri 2 Ngaglik

Nama : DK

Peran : Guru PJOK

Hari/Tanggal : Selas, 30 Juli 2024

Tempat : SMP Negeri 2 Ngaglik

Pertanyaan

1. Apakah bapak mempersiapkan perangkat pembelajaran sepak bola untuk kelas 9 sebelum mengajar pada awal tahun ajar? Alasannya apa?

Jawab: "ya jadi didalam setiap awal pembelajaran atau awal semester ini kan. Kita juga dari bapak ibu guru dari arahan bapak kepala sekolah juga itu sudah mengumpulkan administrasi yaitu TP kemudian ATP , modul ajar dan sebagainya. Kemudian nanti kita upload di link yang sudah disediakan oleh bapak kepala sekolah sebagai nanti pedoman kita dalam proses pembelajaran terutama untuk pembelajaran kelas 9 ini, kan pertama adalah permainan invasi yaitu sepak bola dan bola basket. Kita yang pertama adalah menyiapkan perangkat untuk sepak bola gitu mbak"

2. Perangkat pembelajaran apa saja yang harus disiapkan sebelum mengajar?

Jawab: "TP dulu CP kemudian ATP kemudian Modul Ajar itu nanti sebagai pedoman kita dalam proses pembelajaran"

3. Darimana sumber dan pedoman bapak dalam membuat perangkat ajar?

Jawab: "untuk sumbernya sendiri kita dari berkolaborasi dengan guru sejawat dengan guru olahraga. Disini ada guru olahraga yang satu yaitu bu rosalita. Dan nanti juga berkoordinasi dengan rekan-rekan MGMP. Yang mana dari MGMP DIY sendiri sudah membuat untuk alurnya mbak, jadi alur dari kelas 7, 8, dan 9 ini sudah terstruktur atau suah dibuatkan sehingga kita tinggal menjalankan saja"

4. Apa keuntungan dari membuat perangkat pembelajaran seperti modul ajar, alur tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran dalam proses pembelajaran?

Jawab: "jadi keuntungannya yang pertama adalah kita lebih siap sebenarnya,

lebih siap dalam proses pembelajaran step-by-step dari itu pemanasan atau pembukaan, inti maupun penutupjadi tidak hanya asal aja, tapi ya kita step-by-stepnya bagaimana untuk pemanasannya atau pendahuluannya, intinya seperti apa itu panduan modul ajar untuk mempermudah kita. Untuk CP dan ATP sendiri sebagai pedoman kita, sebelum membuat modul kan kita berpedoman dengan ATP dan CP itu ya, tapi nanti kita mengembangkan di modul tersebut kemampuan siswa”

5. Dalam membuat membuat perangkat pembelajaran bapak mengalami kesulitan?

Jawab: untuk pembelajaran saya sendiri untuk kelas 9 ini itungannya baru ya, karena walaupun kelas 9 itu sudah mengikut materi atau kurikulum merdeka belajar atau kurikulum merdeka ini dari kelas 7 dan 8. sedangkan di MGMP kemarin saat bimtek itu kan kita masih merencanakannya untuk kelas 7 & 8 saja kelas 9 belum. makanya kita kendala dari itu kita koordinasi dengan rekan sejawat atau guru olahraga bagaiman untuk mengembangkannya itu. Jadi kita kurang referensi walaupun dimedia pembelajaran yaitu PMM itu sebenarnya sudah ada tapikan belum begitu lengkap, lengkap pun nanti berbayar mbak”

6. Apakah dalam pembelajaran sepak bola selalu berpedoman pada modul ajar yang sudah dibuat? Alasannya apa?

Jawab: Untuk yang pertama kita sudah membuat modul ajar, diawal itu kita ada asesmen diagnostik yang kognitif dan non kognitif, nanti kita tetap berpedoman dengan modul namun nanti sambil berjalananya waktu, kok modul ini apakah sesuai dengan anak atau tidak nanti kita melakukan perubahan tidak merubah modul ajar hanya memodifikasi pembelajaran.”

7. Bagaimana bapak menentukan metode dan modifikasi mengajar supaya siswa lebih tertarik dalam pembelajaran sepak bola?

Jawab: Yang pertama itu kan kita pemetaan dulu jadi menyebarkan asesmen non kognitif dan anak anak juga memberikan masukan terhadap pembelajaran PJOK mengenai metode atau pembelajaran seperti apa yang mereka senangi atau kita sebut juga dengan kesepakatan kelas dengan guru mata pelajaran,

kita menyebarkan asesmen itu menggunakan link *gform*, ternyata ketika kita telah menyebarkan link tersebut ternyata anak-anak lebih mengarah kegiatan yang lebih ke arah permainan dari pada teori, kemudian kita harus mengelompokan karena untuk kurikulum merdeka belajar ini kan berdiferensiasi mbak, berdiferensiasi itu apakah anak-anak lebih kevisual, auditori atau kinestetik, tapi rata-rata anak-anak untuk PJOK itu lebih yang kinestetiknya, jadi untuk metodenya berdiferensiasi. Lalu untuk modifikasi kita kreatifitaskan atau untuk permainan yang mungkin menarik untuk anak-anak semua yang mana seperti *ice breaking* untuk mengawali pembelajaran, lalu permainan permainan bukan hanya materi dasar saja karena anak-anak itu lebih suka permainan yang ada adrenalinnya yang ada kompetisi seperti game-game yang seru dan sebagainya”

8. Apa saja media pembelajaran yang bapak gunakan dalam pembelajaran sepak bola kelas IX?

Jawab: “yang pertama kalau kita dalam kelas itu kita menggunakan proyektor untuk PPT, Vidio, atau web. Kemudian dari hasil karya siswa seperti poster, makalah dll. Untuk media diluar lapangan kita ada lapangan yang alhamdulillah dilingkungan SMP N 2 Ngaglik ini untuk lapangan sepak bola baik didalam maupun diluar cukup strategis, yang diluar lapangannya hanya jarak 20 meter”

9. Bagaimana sarana dan prasarana baik itu dari sekolah atau fasilitas umum dalam menunjang pembelajaran sepak bola kelas IX?

Jawab: “Terutama untuk bolanya, disini sering dibuat mainan anak-anak yang jadi dalam perawatannya mereka memakai hanya memakai saja tapi enggak dikembalikan, dan bola sering hilang. Kemudian dalam mereka memompa posisinya tidak sesuai dengan dopnya sehingga bolanya rusak. Tapi kita sudah mengajukan bola alhamdulillah sudah disediakan. Untuk prasarana juga kita sudah menunjang baik lapangan bola basket maupun lapangan sepak boila yang berada diluar sekolah”

10. Jika peserta didik menolak materi pembelajaran sepak bola strategi apa yang bapak berikan supaya pembelajaran tetap berjalan sesuai skeman?

Jawab: “jadi anak anak mayoritas yang tidak menyukai pembelajaran sepak bola itu perempuan , langkah yang pertama yaitu kita memotivasi kepada anak anak mengenai manfaat dari olahraga salah satunya sepak bola. Lalu kita buat pembelajaran itu menyenangkan, bukan melelahkan atau kasar. Nanti kita sesuaikan karena laki laki dan perempuan nanti berbeda permainanya kita modifikasi sesuai kemampuan mereka”

11. Bagaimana bapak membangun suasana pembelajaran sepak bola yang kondusif dan nyaman bagi siswa dalam menerapkan kurikulum merdeka?

Jawab: yang pertama diawal pembelajaran itu saya sering melakukan kesepakat kelas, yang mana anak dalam pembelajaran harus tertib, kemudian bisa tanggung jawab disiplin, dan sebagainya. Jadi dipembelajaran kita harus ada komitmen anak anak kepada guru dan komitmen guru kepada anak anak, sehingga saat anak anak melakukan kesalahan kita berpedoman pada komitmen anak tersebut apa itu nanti untuk refleksi anak anak agar tidak mengulangi lagi”

12. Apakah bapak melaksanakan evaluasi setiap akhir pembelajaran?

Jawab: “jadi evaluasi setiap pembelajaran itu nanti di pertemuan kedua atau ketiga itu mesti saya berikan evaluasi, untuk melihat mana yang sudah berkembang mana yang sudah sangat berkembang, kemudian yang sudah baik kita bawa ketahap selanjutnya , kemudian yang belum nanti kita penugasan sehingga anak anak bisa bareng bareng melaksanakan teknik teknik dasar permainan sepak bola itu sukses bersama. Untuk hasilnya alhamdulillah sudah baik PJOK sendiri nilai ambangnya 75 hampir 80% itu anak anak tuntas”

13. Hambatan atau kendala dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran sepak bola?

Jawab: “saat pembelajarannya sih, karena berdiferensiasi kan kita menyesuaikan karakter anak seperti si A harus di audio, B di visual, dan C dikenstetik, nah membaginya itu prosedur belajar dan waktunya, karena disemster ini kita hanya 2 JP ya mbak 1 JP itu 40 menit, kalau sebelumnya itu 3 JP, 2 JP itu kita kesita 15 menit untuk persiapan ganti baju 15 menit

persiapan sesudah pembelajaran, kita sudah kepotong 30 menit sendiri. Waktu dikurangi menjadi 2 JP itu karena P5, kita yang awalnya dulu kita buat sistem blok di minggu terakhir awal pembelajaran dan untuk semester ini kita blok setiap hari kamis (1 JP) dan jumat.

14. Hal apa yang perlu dievaluasi dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran sepak bola?

Jawab: "dievaluasi pembelajaran terutama untuk saya sendiri dalam merancang modul ajar sesuai dengan karakter anak sehingga anak itu bisa menyukai pembelajaran sepak bola terutama anak-anak yang perempuan, lalu sekolah agar memfasilitasi rombongan belajar untuk mengetahui cara mengajar yang baik itu seperti apa, seperti saya itu belum sempurna dalam mengajar nggeh, mungkin kita nanti itu ada pelatihan atau latihan bagaimana mengajar dengan baik step-by-stepnya. Kemudian untuk sarana dan prasarana, sebenarnya ya kalau sepak bola jika lapangan diluar dipakai kita kan nanti pakai lapangan yang didalam bisa, walaupun permainannya yang sudah dimodifikasi tapikan lebih amannya didalam ada gawang dan jaring pelindung, meskipun ada gawang kalau tidak ada pelindungnya juga bahaya, seperti kemarin anak-anak bermain bola sampai mecahin kaca jendela lab, jadi keamanannya itu belum ada."

c. Hasil Wawancara Siswa KE

HASIL WAWANCARA

Peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Ngaglik

Nama : KENZIE (KE)

Peran : Peserta didik

Hari/Tanggal : Senin, 29 Juli 2024

Tempat : SMP Negeri 2 Ngaglik

Pertanyaan

1. Apakah guru dalam menyusun atau membuat modul ajar pembelajaran, siswa diikutsertakan atau ditanya mengenai capaian pembelajaran apa yang siswa kuasai?

Jawab: “Ya ada, saat awal pembelajaran , pak DK melakukan tes diagnostik untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal siswa, dan juga ada tentang kesepakatan dan juga tentang masukan tentang pembelajaran”

Kesepakat kelas yang dibuat itu seperti apa?

Jawab: Ya kalau dikeelas saya sendiri itu seperti , tidak boleh bermain hp tanpa seizin pak david tidak boleh makan dikelas, tidak boleh tidur, tidak boleh memakai pakaian olahraga diluar sekolah”

Masukan kamu mengenai pembelajaran sepak bola apa saja?

Jawab:Untuk masukan saya sih agar diimbangi antara praktek dan materi agar kita juga tidak terlalu bosan dengan materi dan juga tidak melulu dengan praktek jadi kita memahami tentang materi yang disampaikan tentang pak DK juga

2. Apakah anda merasa senang saat pembelajaran sepak bola pada mata pelajaran PJOK?

Jawab: “Tentu saja merasa senang yaa, karena selakyaknya laki laki sepak bola pasti sangat menyenangkan jika dimainkan, ya apalagi mainnya sama temen temen ya. Kalau di PJOK itu ada diawal pembelajaran itu ada sedikit ice breaking membuat suasana dikelas menjadi lebih semangat sebelum melaksanakan pemebelajaran, sama permainannya saat sebelum memlai praktek kita ada permainan dan game game kecil”

3. Dalam penerapan kurikulum merdeka apakah siswa diberi kebebasan dalam belajar dan mengembangkan bakatnya? Bentuk kebebasan apa yang diberikan guru dalam pembelajaran khususnya pembelajaran sepak bola?

Jawab: "Kebebasannya sangat banyak ya, contohnya kebebasan dalam berpendapat, dalancari referensi, diskusi dengan teman teman dan pak Dk sendiri, sama menerapkan pembelajaran berdiferensiasi."

Berdiferensiasi yang diberikan guru seperti apa?

Jawab: Misal kita praktiknanti dibaagi kelompok berdasarkan kemampuan dari masing masing individu, dan juga kebebasan untuk siswa yang sudah mengusai bisaberi materi materi yang lebih tinggi, nanti yang kurangbbisa akan diajarkan teknik teknik terlebih dahulu

4. Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran sesuai gaya belajar siswa saat mengajar? Jika iya media apa yang digunakan?

Jawab: "Ya untuk media sendiri ee sangat bervariasi ya, ini juga mengikuti gaya belajar masing masing siswa sepertiada visiual audiovisual, dan kinestetik"

Contohnya apa saja?

Jawab: Mungkin visual itu kita akan membuat PPT atau canva yang nanti kita presentasikan didepan, dan juga ee audio nanti kita berbicara / speaking di kelas, dan juga kinestetik nanti akan melakukn praktik diluar kelas

5. Saat pembelajaran sepak bola berlangsung terdapat siswa yang mengalami kesulitan melakukan praktik, bagaimana sikap guru terhadap siswa tersebut?

Jawab: Ya tentu saja guru akan membantu siswa yang kesulitan dengan mengajari bagaimana cara untuk melakukannya, dan pastinya teman temannya untuk membantu teman yang tidak bisa ini agar sama sama bisa

6. Kesulitan apa yang dialami saat pembelajaran sepak bola dengan menerapkan kurikulum merdeka?

Jawab: "ya kesulitannya, mungkin disekolah ini kurng telalu memadai, seperti lapangan kita harus meminjam di desa, kalau bola ya kondisinya tidak terlalu bagus ketika untuk ditentang, apalagi dari segi lapangannya lah masih terlalu kurang"

Kurangnya itu seperti apa?

jawab: “ ya kalau di sekolah ini ya seoerti terlalu meeper dengan area kelas ,semisal bermainnya tidak terlalu bisa bebas karena lapangannya sempit, dan juga itu bukan lapangan untuk sepak bola ya”

7. Dari proses pembelajaran sepak bola tersebut, bagaimana hasil pemahaman anda mengenai sepak bola?

Jawab:“ tentu saja sangat memahami pak Dk juga menjelaskan materi sangat detail, dan juga dalam praktek juga teman teman berkolaborasi dengan pak DK agar tercipta sebuah pemebelajaran yang asik menyenangkan dan juga efektif”

Untuk tes atau evaluasi yang diberikan pak Dk antara tes dan apa yang dipelajari itu sama enggak?

“Tentu saja sama ya, karena diawal pak david sudah menilai dan di masa akhir nanti dites lagi”

Mengenai kesepakatanm kelas kelasyang sudah dibuat, terutama mengenai jam pembelajaran disekolah.?

“Karena disini sekarang 2 JP yang sebelumnya 3 JP, dan sekarang 2 JP dan itu pun kepotong untuk ganti baju dan juga untuk yang lain lain, mungkin waktunya ya kurang, bisa dibilang kurang dari segi praktek”

d. Hasil Wawancara Siswa FA

HASIL WAWANCARA

Peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Ngaglik

Nama : FAIZA (FA)

Peran : Peserta didik

Hari/Tanggal : Senin, 29 Juli 2024

Tempat : SMP Negeri 2 Ngaglik

Pertanyaan

1. Apakah guru dalam menyusun atau membuat modul ajar pembelajaran, siswa diikutsertakan atau ditanya mengenai capaian pembelajaran apa yang siswa kuasai?

Jawab: “ada, dilakukan pada awal masuk”

2. Apakah anda merasa senang saat pembelajaran sepak bola pada mata pelajaran PJOK?

Jawab: “saya merasa senang, karena diluar kelas”

3. Dalam penerapan kurikulum merdeka apakah siswa diberi kebebasan dalam belajar dan mengembangkan bakatnya? Bentuk kebebasan apa yang diberikan guru dalam pembelajaran khususnya pembelajaran sepak bola?

Jawab:”semisal guru ngasil LKPD kita itu boleh nyari sumber dimanapun kayak di internet lewat HP, buku diperpus,kalau semisal temen kita itu ada bakat di sepak bola guru dukung dan diajuin untuk ikut lomba-lomba”

4. Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran sesuai gaya belajar siswa saat mengajar? Jika iya media apa yang digunakan?

Jawab: “ya ada, contohnya PPT, Vidio itu saat awal pembelajaran teori itu sebelum praktik”

5. Saat pembelajaran sepak bola berlangsung terdapat siswa yang mengalami kesulitan melakukan praktik, bagaimana sikap guru terhadap siswa tersebut? Jawab:”biasanya pak DK langsung memberikan praktek dengan cara yang benar”

6. Kesulitan apa yang dialami saat pembelajaran sepak bola dengan menerapkan kurikulum merdeka?

Jawab: "kita yang awam itu kesulitan kalau melakukan praktiknya kadang nendang tapi gak sampai bolanya temen, sama kalau praktek d lapangan yang luar itu sering debu itu jadi agak mengganggu"

7. Dari proses pembelajaran sepak bola tersebut, bagaimana hasil pemahaman anda mengenai sepak bola?

Jawab: "menurut saya ya baik ya mbak, karena pembelajarannya asik dan pak Dk kalau ngasih pembelajaran itu mudah dimengerti"

e. Hasil Wawancara Siswa KI

HASIL WAWANCARA

Peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Ngaglik

Nama : KIRANA (KI)

Peran : Peserta didik

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Juli 2024

Tempat : SMP negeri 2 Ngaglik

Pertanyaan

1. Apakah guru dalam menyusun atau membuat modul ajar pembelajaran, siswa diikutsertakan atau ditanya mengenai capaian pembelajaran apa yang siswa kuasai?

Jawab: “ya ada, dilakukan pada awal masuk semesteran, ada tes dianostik itu mbak”

Tes diagnostiknya lewat apa itu?

Jawab : “tesnya lewt google form”

2. Apakah anda merasa senang saat pembelajaran sepak bola pada mata pelajaran PJOK?

Jawab: “iya merasa senang, karena pembelajaran diluar dan santai”

3. Dalam penerapan kurikulum merdeka apakah siswa diberi kebebasan dalam belajar dan mengembangkan bakatnya? Bentuk kebebasan apa yang diberikan guru dalam pembelajaran khususnya pembelajaran sepak bola?

Jawab:”boleh mencari berbagai sumber belajar, jadi gak hanya LKS atau materi dari guru, sama kalau semisal temen kita itu ada bakat di sepak bola guru juga mendukung dan diajuin untuk ikut O2SN gitu”

4. Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran sesuai gaya belajar siswa saat mengajar? Jika iya media apa yang digunakan?

Jawab: “ya ada kayak PPT, Vidio itu saat awal pembelajaran teori itu sebelum praktik guru juga mempraktikkan”

5. Saat pembelajaran sepak bola berlangsung terdapat siswa yang mengalami kesulitan melakukan praktik, bagaimana sikap guru terhadap siswa tersebut?

Jawab:”biasanya kita diawal itu ditanyain siapa yang sudah menguasai sama

yang belum terus nanti dibagi kelompok , jadi kita dipisah pisah, nanti pak DK lebih mengamati ke yang kelompok yang kurang buat di ajari”

Biasanya kelompok yang mana yang kurang bisa?

Jawb: “biasanya kelompok yang cewek cewek mbak , termasuk saya gak suka sepak bola, tapi karena sepak bola ini materi yang harus kita pelajari dan pak DK kalau ngajar juga menyenangkan, makanya saya berusaha untuk suka”

6. Kesulitan apa yang dialami saat pembelajaran sepak bola dengan menerapkan kurikulum merdeka?

Jawab: “lebih di praktenya ya mbak, karena masih susah mengingat antara shotting sama pasing, sama kita yang awam itu kesulitan kalau melakukan praktiknya, sama kalau praktek di lapangan yang luar itu sering debu itu jadi agak mengganggu”

7. Dari proses pembelajaran sepak bola tersebut, bagaimana hasil pemahaman anda mengenai sepak bola?

Jawab: ”menurut saya ya baik ya mbak, karena pembelajarannya asik dan pak DK kalau ngasih pembelajaran kepada kita itu mudah dimengerti”

f. Hasil Wawancara Siswa LI

HASIL WAWANCARA

Peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Ngaglik

Nama : LIONEL

Peran : peserta didik

Hari/Tanggal : selasa, 30 Juli 2024

Tempat : SMP Negeri 2 Ngaglik

Pertanyaan

1. Apakah guru dalam menyusun atau membuat modul ajar pembelajaran, siswa diikutsertakan atau ditanya mengenai capaian pembelajaran apa yang siswa kuasai?

Jawab: “Ada, biasanya diawal pembelajaran bakal itu diadain tes, yang dimana kita di uji biar seberapa tau kemampuan kita diawal pembelajaran”

Nanti tesnya itu dilakukan dengan apa, medianya?

Jawab: “Biasanya kalau pak DK itu kearah Google Form”

Menurut anda dari tes tersebut, anda masuk dalam kategori yang seperti apa untuk pembelajaran sepak bola ini?

Jawab: “Ya, lumayan menguasai”

2. Apakah anda merasa senang saat pembelajaran sepak bola pada mata pelajaran PJOK?

Jawab: “SSenang sih, karena biasa gak banyak pembelajaran tapi karena banyak prakteknya jadi lebih senang, banyak permainan juga”

3. Dalam penerapan kurikulum merdeka apakah siswa diberi kebebasan dalam belajar dan mengembangkan bakatnya? Bentuk kebebasan apa yang diberikan guru dalam pembelajaran khususnya pembelajaran sepak bola?

Jawab:”mungkin kalau bebas itu bisa dengan mencari sumber ilmu pengetahuan dari mana aja”

Kalau dalam prakteknih kebebasan apa yang diberikan guru?

Jawab: “Kayak kalau kita sedang praktek ee atau main sepak bola kita gak diketatin sama pak DK, jadi sesuai kemauan kita”

4. Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran sesuai gaya belajar siswa saat mengajar? Jika iya media apa yang digunakan?

Jawab: "Ya mungkin yang sekarang dipakai mungkin canva PPT dll, yang bisa dibuat ngedit presentasi lain"

5. Saat pembelajaran sepak bola berlangsung terdapat siswa yang mengalami kesulitan melakukan praktik, bagaimana sikap guru terhadap siswa tersebut?

Jawab: "Nanti bakal ada pembimbingan khusus dari guru, lalu ada mungkin seperti temen yang sudah ahli dan nanti mengajari yang belum"

Jika terdapat siswa yang belum menguasai atau kurang dalam pembelajaran, apakah akan diadakan remedial?

Jawab: Ada, biasanya setelah ujian, atau gabungan nilai dengan praktik gitu

6. Kesulitan apa yang dialami saat pembelajaran sepak bola dengan menerapkan kurikulum merdeka?

Jawab: "mungkin dikurikulum merdeka kan lebih banyak praktik yang langsung menyerupai ke apa olahraga tersebut, namun kan sekolah tidak memiliki fasilitas yang memadai jadi kekurangan fasilitas disekolah"

Fasilitas apa yang kurang memadai?

Jawab: "Mungkin kalau sepak bola itu, gawang gak ada dan lapangan . karena kalau kita kan sepak bola kan harus minjem di desa setempat. Kalau lapangan didessa setempat memang kurang dalam kondisi seperti banyak ee latar yang tidak rata, dan banyak yang becek, apalagi itu kan lapangannya sebelah jalan jadi gak ada pembatas untuk ke jalannya jadi bisa bola keluar ke jalan"

Bagaimana kondisi bolanya?

Jawab: "Ya mungkin kalau bola masih kurang memadai karena banyak yang udah lama tapi belum diganti, tapi akhir akhir ini udah dibelikan yang baru tapi ya belum banyak"

7. Dari proses pembelajaran sepak bola tersebut, bagaimana hasil pemahaman anda mengenai sepak bola?

Jawab:"ya mungkin merasa cukup baik"

Kemarin dapat nilai beapa?

"Saya dapat 88 mbak tes diagnostik kognitifnya"

Lampiran 8. Alur Tujuan Pembelajaran

TUJUAN PEMBELAJARAN FASE D
MATA PELAJARAN: PJOK
KELAS VIII

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KONTEN	TUJUAN PEMBELAJARAN	KODE TP	ALOKASI WAKTU	KELAS
Terampil Bergerak (TB)	Peserta didik menganalisis dan menghaluskan keterampilan gerak serta mentransfernya ke dalam berbagai situasi gerak. Peserta didik menyusun dan memeragakan strategi gerak yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan capaian keterampilan gerak. Peserta didik memeragakan dan menjelaskan konsep gerak yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan capaian	Sepak bola	peserta didik dapat mempraktikkan gerak spesifik menendang/ mengoper, menghentikan, menggiring, menyundul, dan melempar bola dalam permainan sepak bola dengan benar.	TB 1.1	9 JP	VIII/1
		Bola basket	peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan gerak spesifik melempar/ mengoper, menangkap, menggiring, menembak, <i>rebound</i> , dan pivot.	TB 1.2	9 JP	VIII/1
		Beladiri Pencak Silat	Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan gerak spesifik kuda-kuda, pukulan, tendangan,	TB 4.1	9 JP	VIII/1
		Aktivitas Ritmik/Senam Irama	peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak berbentuk rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti	TB 7.1	9 JP	VIII/1
		Lari jarak menengah	peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan gerak spesifik <i>start</i> , gerakan lari jarak menengah dan memasuki andie fine lari	TB 5.2	3 JP	VIII/1

Lampiran 9. Modul Ajar

**MERDEKA
BELAJAR**

PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

MODUL AJAR

Permainan Sepakbola
Kelas IX



David Nur Kuncoro, S.Pd
Tahun 2024/2025



Satuan Pendidikan Penyusun Mata Pelajaran Kurikulum Fase/Kelas/Semester Tahun Pelajaran Alokasi Waktu	: SMP Negeri 2 Ngaglik : David Nur Kuncoro,S.Pd : PJOK : Kurikulum Merdeka (KM) : D/ IX / Gasal : 2024/2025 : 3 Pertemuan x 2 JP
Kompetensi Awal	
Menguasai <i>fundamental motor pattern</i> (lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif) dan <i>motor skill</i> ... (kompetensi yang dibutuhkan untuk mempelajari materi yang akan dipelajari)	
Profil Pelajar Pancasila	
Kerjasama (6 dimensi)	
Sarana Prasarana	
Lapangan Bola sepak Cone	Peluit Stopwatch Video player/ HP
Target Peserta Didik	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dengan kemampuan kurang diberikan materi lebih sederhana 2. Peserta didik dengan kemampuan regular diberikan materi sesuai rencana 3. Peserta didik dengan kemampuan lebih diberikan materi sesuai kebutuhan pengembangannya 	
Model Pembelajaran/ Alur	
Alur MERRDEKA (Mulai dari diri, Eksplorasi konsep, Ruang kolaborasi, Refleksi terbimbing, Demonstrasi kontekstual, Elaborasi pemahaman, Koneksi antar materi, Aksi nyata	
Tujuan Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> • 7.1.1.1 Mereplikasi gerak variasi dan kombinasi dalam sepak bola • 7.1.1.2 Menjelaskan fakta spesifik dan filosofis dalam sepak bola 	
Pemahaman Bermakna	
Kerjasama adalah salah satu nilai dalam sepakbola yang dapat menjadi fondasi dan karakter pelajar Indonesia	
Pertanyaan Pemantik	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebutkan salah satu klub sepak bola yang kamu ketahui! 2. Teknik sepak bola apakah yang paling kamu kuasai? 3. Gerakan variasi dan kombinasi yang kamu ketahui dalam permainan sepakbola ? 	
Persiapan Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik melakukan persiapan lapangan; 2. Peserta didik berdoa, presensi, motivasi dan apersepsi; 3. Peserta didik dibantu guru melakukan tes awal; 4. Peserta didik melakukan pemanasan. 	
Kegiatan Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta untuk mengelompokkan sesuai dengan jawaban masing-masing pada kegiatan test awal dan mengerjakan tugas sebagai berikut: 	
Jika A	
Berlatih teknik sepakbola dengan aturan atau peraturan sederhana/ modifikasi lain sesuai kondisi seperti dibawah ini :	
<ol style="list-style-type: none"> a. Organisasi: Buat grid ukuran 10x10m, tempatkan bendera gawang kecil disudut (opsional). b. Pelaksanaan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Menampilkan teknik menggiring bola dalam grid dengan arah dan teknik bebas dilanjutkan umpan kepada kawan. 2) Siswa yang tidak mendapatkan bola tetap didalam grid dan jogging untuk mencari tempat agar mendapatkan umpan. 3) Siswa yang menggiring bola maksimal 5 kali sentuhan. (Menyesuaikan kondisi sekolah) 	

Jika B

Berlatih teknik sepakbola melalui permainan dengan aturan sederhana seperti dibawah ini :

- a. Organisasi:
 - 1) Buat 2 jalur dengan cone dan gawang kecil / bola seperti di gambar.
 - 2) Bagi pemain menjadi 2 tim @8orang. (menyesuaikan)
- b. Pelaksanaan :
 - 1) Pemain menggiring bola melewati rintangan cone lalu umpan/shooting ke gawang kecil/ bola.
 - 2) Segera setelah umpan/shooting, pemain berbalik lari keregunya. Lakukan tos agar pemain - Tim yang paling cepat menyelesaikan lomba menang. (Menyesuaikan kondisi sekolah)

Jika C

Bermain sepakbola dengan aturan sederhana seperti dibawah ini :

- a. Organisasi :
 - 1) Buat 2 grid ukuran 20x15m (sesuaikan level), tempatkan 2 gawang kecil di tiap grid.
 - 2) Bagi pemain menjadi 4 tim @ 2 orang.
- b. Pelaksanaan :
 - 1) Main 2v2 di tiap grid.
 - 2) Tim cetak gol dengan cara passing bola ke gawang kecil di depan. (Menyesuaikan kondisi sekolah)
2. Peserta didik melakukan refleksi terbimbing menilai sejauh mana materi yang sudah dikuasai;
3. Peserta didik bermain sepakbola antar kelompok dengan jumlah yang berimbang, dengan peraturan sederhana (ukuran lapangan dan gawang menyesuaikan kondisi sekolah). Peserta didik diminta menampilkan teknik menendang dan menggiring dengan baik sesuai dengan materi yang telah dipahami;
4. Guru melaksanakan pengamatan unjuk kerja peserta didik dalam permainan atau secara langsung diluar permainan;
5. Pendinginan/ peregangan;
6. Peserta didik melakukan Penilaian Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (PKTP);
7. Peserta didik melakukan aksi nyata dengan menampilkan diferensiasi karya berupa Kelompok A: Status berupa video singkat pelaksanaan kegiatan.
Kelompok B : Status berupa foto dan penjelasan singkat kegiatan. Kelompok C : Status berupa deskripsi/tulisan singkat kegiatan.;
8. Peserta didik diberikan penguatan dan pembelajaran diakhiri.

Asesmen

1. Asesmen Awal : Pertanyaan untuk mengetahui gaya belajar (terlampir)
2. Asesmen Formatif : Penilaian Diri, Penilaian Antar Teman, Penilaian Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (PKTP), Penilaian Kinerja (terlampir)
3. Asesmen Sumatif : Dilaksanakan pada akhir semester

Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan dilakukan dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menampilkan gerak variasi dan kombinasi permainan sepakbola selain menggiring dan menendang sesuai dengan tingkat penguasaannya
2. Remedial diberikan dengan menyederhanakan gerak variasi dan kombinasi teknik sepakbola menendang dan menggiring dengan bentuk yang lebih mudah.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

1. Guru menilai hasil belajar peserta didik
2. Peserta didik menampilkan karya sesuai keinginannya
3. Peserta didik memberikan penilaian sederhana kegiatan yang dilaksanakan

LAMPIRAN:

1. Test Awal, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Rubrik Penilaian Keterampilan
2. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik
3. Glosarium
4. Daftar Pustaka

Mengetahui :
Kepala SMP Negeri 2 Ngaglik

Sleman, 05 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran

Iswanto, S.Pd.
NIP. 196712 199702 1 007

David Nur Kuncoro, S.Pd NIP.
19921022 202421 1 007

Lampiran 1

A. Test Awal

Mari kita kenali diri.

1. Sebutkan salah satu klub sepak bola yang kamu ketahui!
2. Teknik sepak bola apakah yang paling kamu kuasai?
3. Lingkarilah salah satu jawaban dari pertanyaan di bawah ini :
 - a. Saya belum menguasai kombinasi teknik dasar sepakbola dan membutuhkan bimbingan (A)
 - b. Saya menguasai kombinasi teknik dasar sepakbola tetapi masih membutuhkan latihan lebih lanjut (B)
 - c. Saya sudah mahir kombinasi teknik dasar sepakbola dan siap bermain sepakbola (C)

B. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Penilaian Diri dan Penilaian Antar Teman

Petunjuk pengisian:

1. Isikan identitas dengan jelas.
2. Lingkari bintang sesuai dengan kemampuan yang ditujukan.
 - a. Bintang 1 = masih perlu ditingkatkan
 - b. Bintang 2 = sesuai untuk terus dilanjutkan
 - c. Bintang 3 = sangat bagus dan bisa dikembangkan
3. Serahkan kepada guru untuk mendapatkan **umpan balik**.

Penilaian Diri

Nama :

No :

No	Teknik	Aspek		
		Sikap Badan	Posisi Kaki	Arah Bola
1	Kombinasi menendang dan menggiring	★ ★	★ ★	★ ★ ★

Penilaian Antar Teman

Nama :

Nama teman yang menilai :

No :

..... Kelas :

No	Teknik	Aspek		
		Sikap Badan	Posisi Kaki	Arah Bola
1	Kombinasi menendang dan menggiring	★ ★ ★	★ ★ ★	★ ★ ★

Penilaian Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (PKTP)

Kerjakan soal di bawah ini dengan baik.

"...Pada babak kedua, giliran Persebaya yang memberikan serangan kejutan saat menit awal. Baru tiga menit babak kedua berjalan, Bajul Ijo sukses mencetak gol yang kembali berawal dari aksi Marukawa. Sang playmaker dengan cerdik membawa bola dan memberikan umpan ke Ricky Kambuaya yang datang dari second line menuju kotak penalti. Kambuaya lalu melesakkan sepakan ke arah kanan dari jarak dekat yang gagal diblok Marco Motta dan tak mampu dijangkau oleh Andritany.

Permainan Persebaya semakin cair setelah unggul 2-1. Pada menit ke-66, Bajul Ijo hampir mencetak gol ketiga via skema serangan balik. Ricky Kambuaya melakukan solo run dan memberikan umpan ke Arsenio di kotak penalti. Arsenio mengecoh lawan lebih dulu sebelum melepaskan tendangan kaki kiri. Namun, upanya masih tepat mengarah ke Andritany sehingga dapat ditepis..."

Berdasarkan situasi tersebut jawablah pertanyaan di bawah ini dengan melingkari pernyataan

Benar/ Salah:

1. Dalam pertandingan tersebut Marukawa tidak menampilkan teknik menggiring bola yang baik. (B/S)
2. Solo run Ricky Kambuaya adalah menggiring bola ke pertahanan lawan. (B/S)
3. Jalannya pertandingan pada babak kedua menunjukkan bahwa Ricky Kambuaya tidak mempunyai kombinasi teknik dribble dan passing dengan baik. (B/S)
4. Upaya Arsenio pada menit ke-66 yang belum mempu mencetak gol adalah kombinasi menggiring dan menendang (B/S)

Menjodohkan

5. Dribble a. Transisi Positif
6. Mengumpan b. Goal Keeper
7. Merebut bola c. Menggiring
8. Menyerang d. Passing
9. Penjaga Gawang e. Ofensif
10. Dalam skala skor 1-10, berapakah skor yang kamu dapatkan dalam menguasai kombinasi menggiring dan menendang bola ...

C. Rubrik Penilaian Keterampilan

No	Teknik	Aspek								
		Sikap Badan			Posisi Kaki			Arah Bola		
1	Kombinasi menendang dan menggiring	1	2	3	1	2	3	1	2	3

Menendang

- a) Sikap Badan melakukan gerak spesifik menendang
 - (1) posisi siap
 - (2) menghadap bola
 - (3) badan sedikit condong ke depan untuk membuat tubuh seimbang
- b) Posisi Kaki melakukan gerak spesifik menendang
 - (1) kaki tumpu berada di samping bola
 - (2) kaki tendang ditarik kebelakang
 - (3) perkenaan bola pada kaki tendang sesuai teknik yang akan ditampilkan
- c) Arah bola melakukan gerak spesifik menendang
 - (1) ketepatan arah
 - (2) sesuai teknik yang ditampilkan
 - (3) akurasi jarak

Menggiring

- a) Sikap Badan melakukan gerak spesifik menggiring
 - (1) posisi siap
 - (2) menghadap bola
 - (3) sedikit condong ke depan untuk agar seimbang
- b) Posisi Kaki melakukan gerak spesifik menendang
 - (1) kaki mendorong bola
 - (2) posisi kaki sesuai dengan teknik yang akan ditampilkan
 - (3) perkenaan bola teknik yang akan ditampilkan
- c) Arah bola melakukan gerak spesifik menendang
 - (1) ketepatan arah
 - (2) sesuai teknik yang ditampilkan
 - (3) penguasaan bola

Lampiran 2

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

SEPAK BOLA

A. Tujuan Bermain Sepak Bola

Dalam buku Football Theory, Jan Tamboer jelaskan untuk menyusun struktur sepakbola yang logis, ada pertanyaan utama yang harus dijawab. Yakni, Apa itu Sepakbola? Sederhana, sepakbola adalah permainan untuk mencari kemenangan. Dimana menurut FIFA Laws of the Game, kemenangan ditentukan dengan cara cetak gol lebih banyak daripada kebobolan. Pengertian tujuan permainan sepakbola untuk mencari kemenangan jangan dicampur adukkan dengan pamain sepakbola usia muda yang tidak mementingkan kemenangan. Betul, pertandingan sepakbola usia muda lebih mengedepankan proses belajar. Meski demikian, secara filosofis hakekat permainan sepakbola usia muda tetap untuk mencari kemenangan.

B. Struktur Permainan Sepak Bola

Pertama, bagaimana cara mencetak gol? Sekali lagi sesuai FIFA Laws of the Game, gol hanya bisa tercipta bila tim berhasil memasukkan bola ke gawang lawan. Artinya tim harus menguasai bola untuk bisa mencetak gol. Inilah momen pertama di dalam sepakbola yang sering disebut dengan MENYERANG. Kedua, bagaimana cara mencegah lawan mencetak gol? Satu-satunya cara adalah memaksa lawan tidak mampu memasukkan bola ke gawang kita. Artinya tim harus berusaha merebut bola agar lawan tidak dapat mencetak gol. Sama juga, tanpa bola lawan takkan bisa mencetak gol. Inilah momen kedua di dalam sepakbola yang sering disebut dengan BERTAHAN. Sepanjang permainan berlangsung, akan selalu terjadi perpindahan momen dari MENYERANG ke BERTAHAN atau BERTAHAN ke MENYERANG. Perpindahan momen ini ditandai dengan TRANSISI. Dimana penanda di dalam permainan adalah merebut bola (transisi positif) atau kehilangan bola (transisi negatif).

C. Prosedur implementasi teknik menggiring dan menendang dalam Permainan Sepak Bola

Kombinasi menendang dan menggiring bola sangat diperlukan untuk dikuasai. Prosedur pelaksanaannya adalah dengan menempatkan bola dalam jangkauannya dan mengasah ball feeling. Perhatikan sikap badan untuk menjaga keseimbangan, koordinasi posisi kaki dengan dan mendorong bola dalam penguasaan. Penting untuk diperhatikan adalah arah bola dalam menggiring maupun menendang. Sesuaikan dengan ritme dan timing yang tepat. Yang terakhir adalah akurasi atau ketepatan arah bola dalam menggiring maupun menendang sehingga sesuai dengan tujuan melakukan teknik menggiring dan menendang. (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia: 2017)

Lampiran 3

Glosarium

FIFA : (bahasa Prancis: Fédération Internationale de Football Association, pengucapan bahasa Prancis: [fi.fa]) adalah badan pengendali internasional sepak bola. FIFA bermarkas di Zurich dan memiliki 211 anggota asosiasi.

PSSI : Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia, disingkat PSSI, adalah organisasi yang bertanggung jawab mengelola sepak bola asosiasi di Indonesia.

Streaming : adalah cara untuk menikmati suara atau video yang diunggah di internet

Lampiran 4

DAFTAR PUSTAKA

Sufyadi Susanti dkk. 2021. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Syarifudin dkk. 2021. *Buku Panduan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*.

Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Danurwindo dkk. 2017. *Kurikulum Pembinaan Sepak Bola Indonesia*. Jakarta: Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia.

Lampiran 10. Dokumentasi Proses Pelaksanaan pembelajaran

- a. Doa Pembuka dikelas yang dipimpin oleh Siswa



- b. Guru memberikan Motivasi dan Apresiasi, dan Tujuan Pembelajaran kepada Siswa didalam Kelas



- c. Gerakan Pemanasan Statis dan Dinamis yang dipimpin oleh Siswa di Lapangan Sepakbola



- d. Pemanasan Permainan Modifikasi Sepak Bola



- e. Kegiatan Pertanyaan Pemantik dari Guru yang Tidak mendapatkan Respon dari Siswa



- f. Sarana dan Prasarana yang digunakan pada saat pembelajaran sepak bola kelas IX



- g. Kegiatan Berkelompok Berdasarkan Kemampuan Siswa pada saat Praktik Pembelajaran Sepak Bola



- h. Kegiatan Refleksi dan Evaluasi Pembelajaran Sepak Bola Kelas IX



- i. Gerakan Pendinginan yang dipimpin oleh guru



- j. Doa penutup yang dipimpin oleh Siswa



Lampiran 11. Poster Visi dan Misi Sekolah yang dipajang



Lampiran 12. Dokumentasi Wawancara

- a. Wawancara dengan Guru PJOK bapak DK pada hari Senin, 29 Juli 2024 di SMP negeri 2 Ngaglik



- b. Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak I pada hari Senin, 29 Juli 2024 di SMP negeri 2 Ngaglik



- c. Wawancara dengan Peserta Didik KE pada hari Senin, 29 Juli 2024 di SMP negeri 2 Ngaglik



- d. Wawancara dengan Peserta Didik FA pada hari Selasa, 30 Juli 2024 di SMP negeri 2 Ngaglik



- e. Wawancara dengan Peserta Didik KI pada hari Selasa, 30 Juli 2024 di SMP Negeri 2 Ngaglik



- f. Wawancara dengan Peserta Didik Kelas LI pada hari Selasa, 30 Juli 2024 di SMP Negeri 2 Ngaglik

